

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA
STUDI KASUS: WISATA APPARALANG DESA ARA
KECAMATAN BONTOBAHARI KABUPATEN BULUKUMBA**

TESIS

**Karya tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister dari
Universitas Bosowa**

Oleh

IKRIMAH AULIA

NIM: 4619102001

(Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota)



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR 2022**

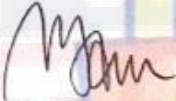
HALAMAN PENGESAHAN

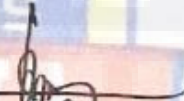
1. Judul : Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Wisata Apparalang Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba)
2. Nama Mahasiswa : Ikrimah Aulia
3. NIM : 4619102001
4. Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

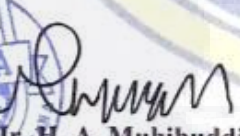

Prof. Dr. Ir. Marv Selintung, M.Sc



Dr. Ir. Syafrî, M.Si

Mengetahui,

Direktur
Program Pascasarjana

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota


Prof. Dr. Ir. H. A. Muhibuddin, M.Si
NIDN : 00-0508-6301


Dr. Ir. Syafrî, M.Si
NIDN : 09-050768-04

Tanggal Pengesahan:2022

HALAMAN PENERIMAAN

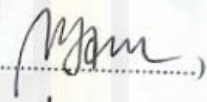
Pada Hari/Tanggal : Senin, 15 Agustus 2022

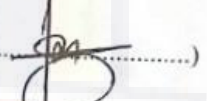
Tesis Atas Nama : Ikrimah Aulia


NIM : 4619102001

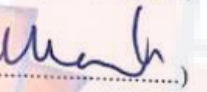
Telah Diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelas magister pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.

PANITIA UJIAN TESIS

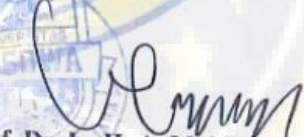
Ketua : Prof. Dr. Ir. Mary Selintung, M.Sc. (Pembimbing I) 

Sekretaris : Dr. Ir. Syafri, M.Si (Pembimbing II) 

Anggota Penguji : 1. Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si. 

: 2. Dr. Ir. M. Arief Nasution, M.P. 

Makassar, 15 Agustus 2022
Direktur,


Prof. Dr. Ir. H. A. Muhibuddin, M.Si
NIDN : 00-0508-6301

PERNYATAAN KEORISINILAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ikrimah Aulia

NIM : 4619102001

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Dengan pernyataan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Wisata Apparalang Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba)” adalah benar merupakan hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diizinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri.

Sumber referensi yang dikutip dan yang dirujuk telah tertulis dengan lengkap pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terjadi penyimpangan dari pernyataan yang saya buat, maka saya siap menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Makassar, 15 Agustus 2022

Pembuat Pernyataan



Ikrimah Aulia

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunianya-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “*Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Wisata Pantai Tebing Apparalang Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba)*”.

Penyusunan Tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan Magister pada Universitas Bosowa, Program Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, M.Si., Selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. A. Muhibuddin, M.S., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Bosowa.
3. Bapak Dr. Ir. Syafri, M.Si., Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota yang juga selaku dosen Pembimbing II.
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Mary Selintung, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Dr. Syamsul Bahri, S.Sos. M.Si., selaku Dosen Penguji.
6. Bapak Dr. Ir. Arief Nasution, M.P., selaku Dosen Penguji.
7. Kepada kedua orang tua Bapak H. Muhammad Nasrum, SE. MARS., dan Ibu Hj. Irmawati, S.Pd. M.M.
8. Kepada saudara (i) Anshari Nasrun, S.Pd., Apt. Anitsah Fiqardina, S.Farm., M.Si, Fatimah Zahra, Atiah Amalia Fanni, Widya Zulfiani Ismail, SE dan Juardi Yusuf, S.PWK.
9. Kepada rekan-rekan Program Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini, semoga Allah SWT membalas amal baik yang kalian berikan.

Walaupun demikian dalam penyusunan Tesis ini, peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga Tesis ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.

Makassar, Agustus 2022

Penulis



Ikrimah Aulia

UNIVERSITAS

BOSOWA



ABSTRAK

Ikrimah Aulia. Strategi Pengembangan Desa Wisata Studi Kasus Wisata Apparalang Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. (Dibimbing oleh Mary Selintung dan Syafri).

Dalam rangka mengoptimalkan pemerataan ekonomi di daerah pedesaan, Pemerintah Kabupaten Bulukumba menggarap pengembangan desa wisata. Desa Ara adalah salah satu desa yang diarahkan menjadi desa wisata karena potensi alam serta budaya yang dimiliki. Namun potensi yang dimiliki belum dikembangkan secara optimal. Oleh karenanya perlu suatu alternatif strategi dalam mengelola wisata Apparalang. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui potensi wisata, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan wisata serta merumuskan strategi pengembangan wisata Apparalang. Variabel yang diteliti meliputi daya tarik, aksesibilitas, sarana, prasarana dan promosi. Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner dengan skala likert yang masing-masing telah diuji coba dan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, regresi linier berganda dan analisis SWOT.

Hasil penelitian menjelaskan potensi wisata Apparalang ialah potensi fisik alam dan potensi fisik buatan, faktor yang mempengaruhi wisata Apparalang belum berkembang adalah variabel prasarana, namun secara bersama-sama kelima variabel yang diteliti berpengaruh secara signifikan terhadap belum berkembangnya wisata Apparalang, sehingga strategi yang dapat diberikan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang dengan mempertimbangkan kelebihan dan keunikan pantai Apparalang.

Kata Kunci :Strategi, Pengembangan Wisata, Desa Wisata, Wisata Apparalang

ABSTRACT

Ikrimah Aulia. *Tourism Village Development Strategy A Case Study of Apparalang Tourism, Ara Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency. (Supervised by Mary Selintung and Syafri).*

In order to optimize economic equality in rural areas, the Bulukumba Regency Government has adopted the development of tourist villages. Ara Village is one of the villages that is directed to become a tourist village because of its natural and cultural potential. However, the potential possessed has not been optimally developed. Therefore, an alternative strategy is needed in managing Apparalang tourism. The purpose of this study is to find out the tourism potential, examine the factors that influence the development of tourism and formulate a strategy for the development of Apparalang tourism. The variables studied include attractiveness, accessibility, facilities, infrastructure and promotion. The data collection technique used a questionnaire with a Likert scale, each of which had been tested and met the validity and reliability requirements. The analysis technique used is descriptive analysis, multiple linear regression and SWOT analysis.

The results of the study explain that the tourism potential of Apparalang are natural physical potential and artificial physical potential, Factors that influence Apparalang tourism has not developed is the infrastructure variable, but together the five variables studied have a significant effect on the undeveloped Apparalang tourism, so that the strategy can be given by utilizing the strengths and opportunities by considering the advantages and uniqueness of the Apparalang beach.

Keywords: *Strategy, Tourism Development, Tourism Village, Apparalang Tourism*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi.....	10
B. Teori Pengembangan.....	13
C. Pengembangan pariwisata.....	14
D. Potensi Pariwisata	15
E. Komponen Pokok Kegiatan Pariwisata.....	15
F. Penelitian Terdahulu	22
G. Kerangka Konsep.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Jenis dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Variabel Penelitian.....	30
G. Metode Analisis Data.....	31
H. Defenisi Operasional.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba.....	42
1. Aspek Fisik Dasar	42
2. Gambaran Umum Pariwisata Bulukumba.....	42
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
1. Kondisi Desa Ara	43

2. Demografi	46
3. Objek Wisata Apparalang	48
4. Aksesibilitas	48
5. Infrastruktur	50
C. Potensi Wisata Apparalang	50
1. Potensi Fisik Alami.....	51
2. Potensi Fisik Buatan	52
3. Sumber Daya Manusia	54
D. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Wisata Apparalang	55
1. Karakteristik Responden	56
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	56
3. Uji Instrumen	61
a. Uji Validitas	61
b. Uji Reliabilitas	62
4. Analisis Data Penelitian	63
a. Uji Asumsi Klasik.....	63
1) Uji Multikolinearitas	63
2) Uji Heterokedastisitas	64
3) Uji Normalitas.....	65
5. Uji Regresi Linier Berganda	68
a. Uji t	70
b. Uji F	72
E. Strategi Pengembangan Wisata Apparalang	73

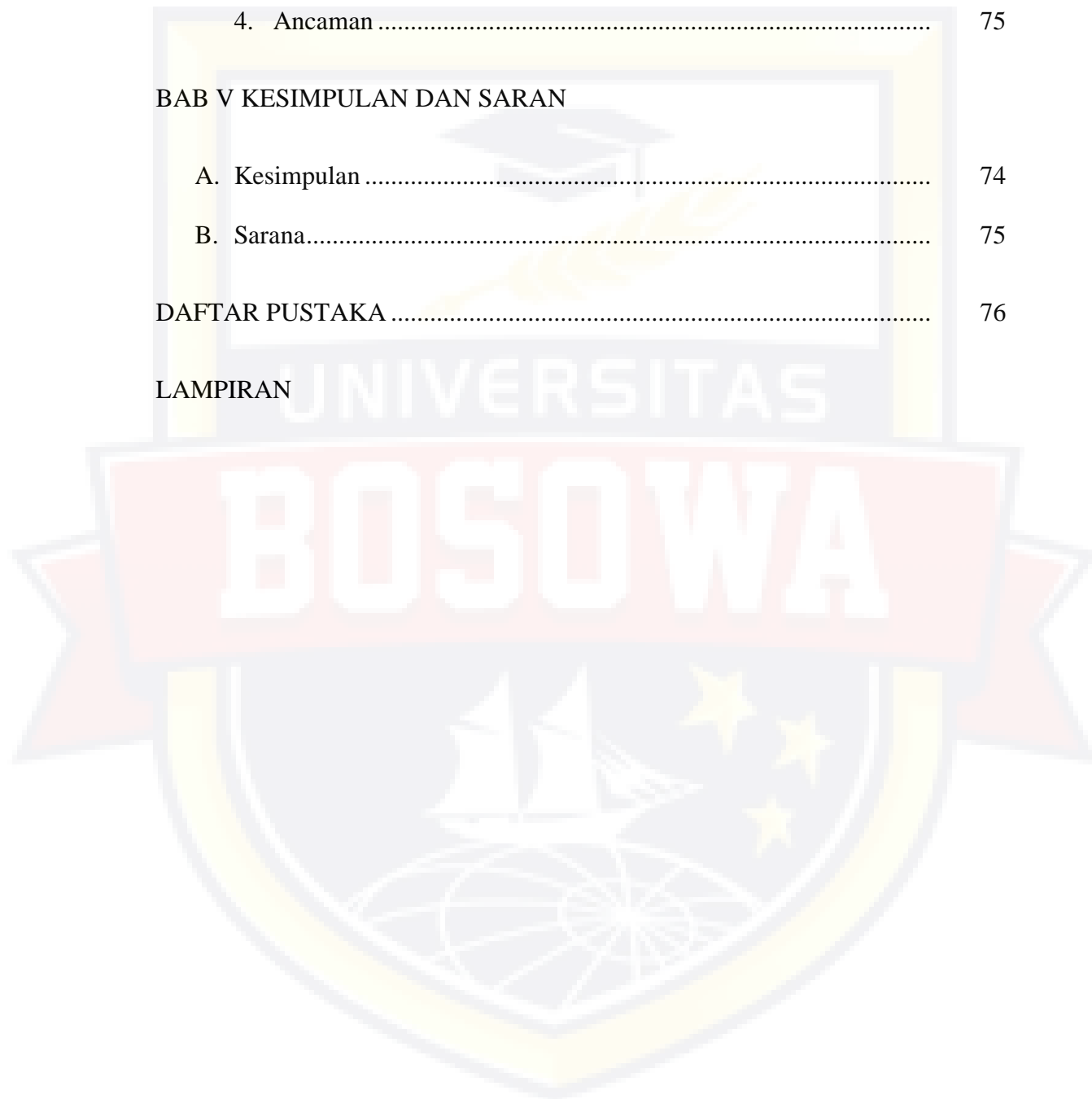
1. Kekuatan	73
2. Kelemahan	74
3. Peluang.....	75
4. Ancaman	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Sarana.....	75

DAFTAR PUSTAKA	76
----------------------	----

LAMPIRAN

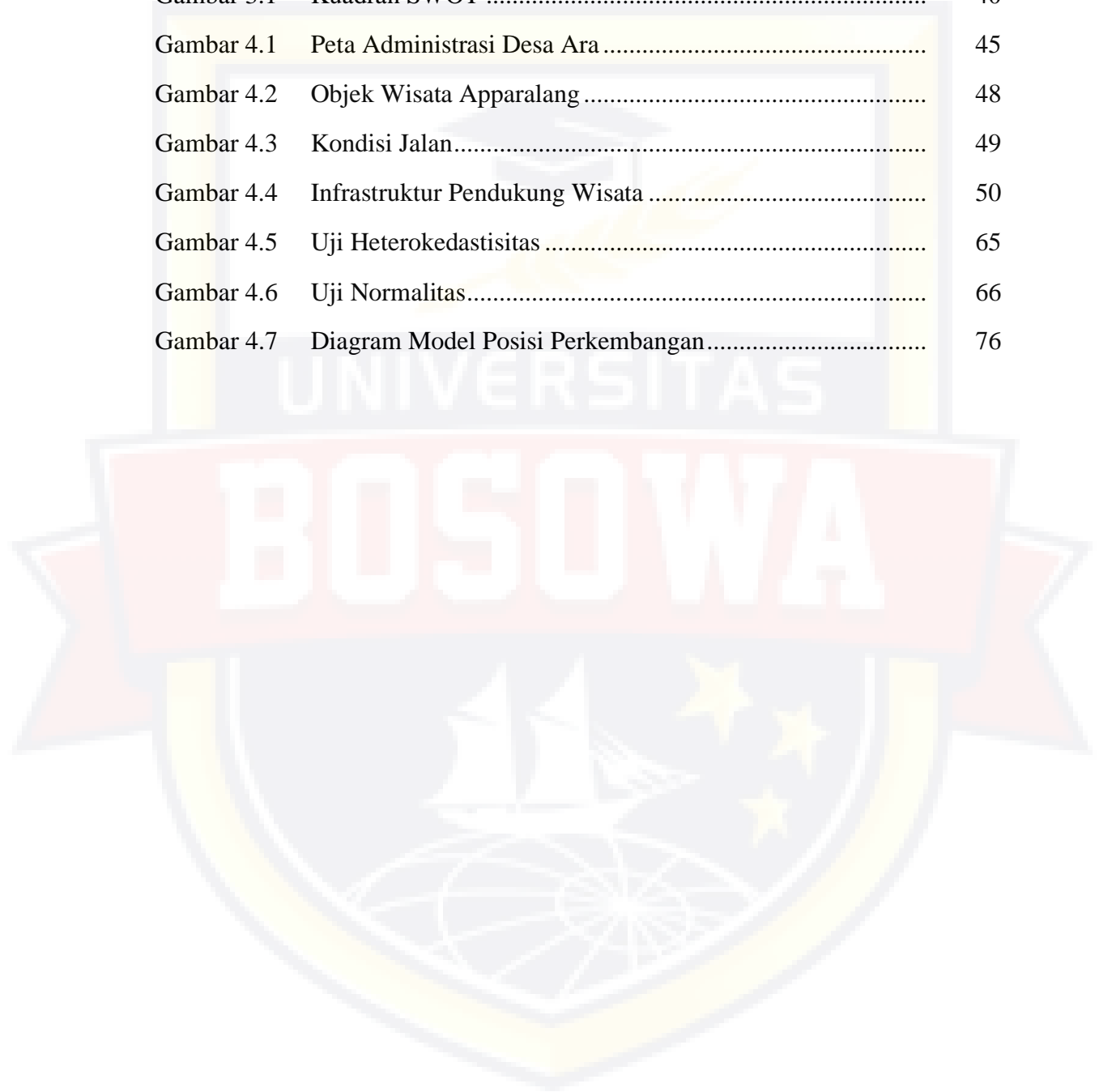


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Potensi Wisata Desa Ara.....	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Variabel dan Indikator Penelitian	30
Tabel 3.2	Matriks Analisis SWOT.....	38
Tabel 3.3	Analisis Skor IFAS	39
Tabel 3.4	Analisi Skor EFAS.....	39
Tabel 4.1	Luas Desa Ara Tahun 2020.....	44
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Yang Bekerja Pada Sektor Wisata.....	54
Tabel 4.5	Klasifikasi Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.6	Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	56
Tabel 4.7	Klasifikasi Respdnen Berdasarkan Asal Daerah.....	56
Tabel 4.8	Skor Jawaban Responden Mengenai Daya Tarik	57
Tabel 4.9	Skor Jawaban Responden Mengenai Aksesibilitas.....	58
Tabel 4.10	Skor Jawaban Responden Mengenai Sarana.....	59
Tabel 4.11	Skor Jawaban Responden Mengenai Prasarana	59
Tabel 4.12	Skor Jawaban Responden Mengenai Promosi	60
Tabel 4.13	Skor Jawaban Responden Mengenai Perkembangan Wisata	60
Tabel 4.14	Hasil Uji Validitas Instrumen	62
Tabel 4.15	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	63
Tabel 4.16	Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4.17	Koefisien Regresi.....	67
Tabel 4.18	Hasil Uji F.....	70
Tabel 4.19	Matriks Analisis SWOT.....	73
Tabel 4.20	Analisis Skor IFAS	74
Tabel 4.21	Analisis Skor EFAS	75
Tabel 4.22	Timeline Strategi Pengembangan Wisata Apparalang.....	77

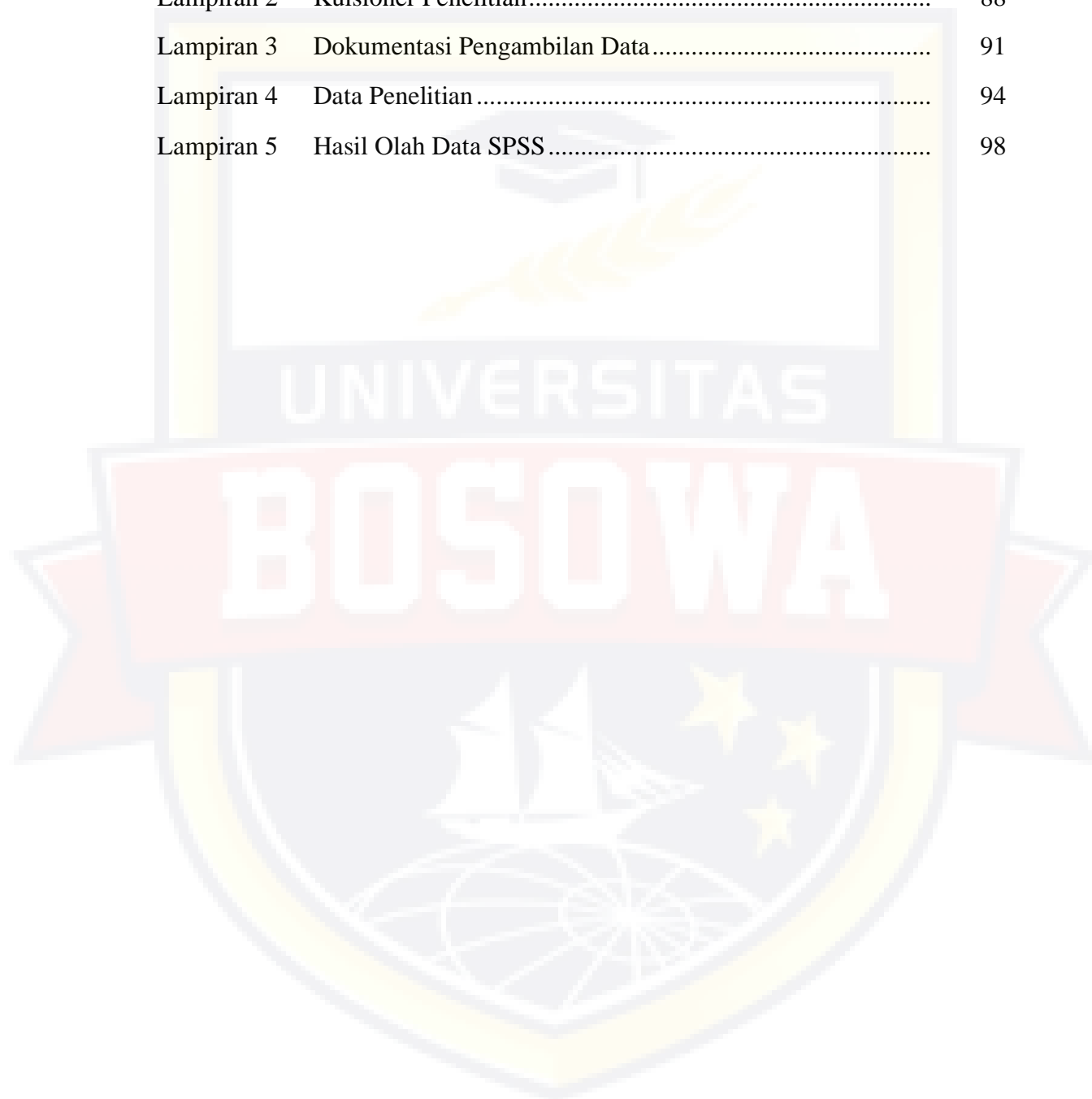
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep.....	25
Gambar 3.1	Kuadran SWOT	40
Gambar 4.1	Peta Administrasi Desa Ara	45
Gambar 4.2	Objek Wisata Apparalang	48
Gambar 4.3	Kondisi Jalan.....	49
Gambar 4.4	Infrastruktur Pendukung Wisata	50
Gambar 4.5	Uji Heterokedastisitas	65
Gambar 4.6	Uji Normalitas.....	66
Gambar 4.7	Diagram Model Posisi Perkembangan.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	84
Lampiran 2	Kuisisioner Penelitian.....	88
Lampiran 3	Dokumentasi Pengambilan Data.....	91
Lampiran 4	Data Penelitian.....	94
Lampiran 5	Hasil Olah Data SPSS.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar. Beragam bahasa, suku, agama, adat dan budaya. Selain kaya akan sumber daya alam, Indonesia memiliki banyak tempat yang dapat menjadi objek wisata sehingga menarik wisatawan dan memberi keuntungan bagi negara.

Sektor pariwisata di Indonesia menjadi sektor yang menjanjikan untuk mendatangkan devisa bagi negara terlebih di daerah-daerah yang memiliki sumber daya alam maupun kearifan lokal serta budaya yang dimiliki. Berbagai potensi dan kebijakan dikembangkan untuk menarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dipayana dan Sunarta, 2015). Cukup disadari bahwa industri pariwisata adalah sektor yang menguntungkan karena sifatnya tetap tidak berpindah tempat dan konsumen yang datang untuk produk yang kita tawarkan, itulah sebabnya sektor ini merupakan sebuah industri yang tetap berkembang setiap tahunnya dengan segala potensi kawasan, kearifan lokal, dan sarana-prasarana yang dimiliki.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan. Sehingga dapat mempengaruhi perkembangan pariwisata dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, pengangguran dan pelestarian lingkungan.

Terdapat beberapa alasan mengapa pariwisata perlu untuk dikembangkan terutama bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia. Pertama, adanya motivasi seseorang untuk berwisata merupakan peluang bagi suatu wilayah dengan potensi wisata untuk menjadi media pemenuhan kebutuhan. Kedua, dengan menjadi media pemenuhan kebutuhan tersebut, maka ada berbagai keuntungan yang dapat diraih. Ketiga, bagi negara sedang berkembang, industri pariwisata merupakan media pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan investasi besar dalam jangka panjang. Keempat, sektor pariwisata dapat mengurangi ketergantungan impor karena barang modal dan barang habis pakai dapat disediakan oleh destinasi pariwisata. Kelima, peran pariwisata yang sangat besar dalam perekonomian dunia memberi peluang yang lebih besar bagi Indonesia untuk menarik segmen pasar dari negara-negara maju. Keenam, industri pariwisata dapat mengurangi tingkat kemiskinan. (Antariksa 2010 dalam Ambarwati 2018).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata baik wisata budaya, wisata alam, wisata cagar budaya yang menjadikan Sulawesi Selatan mempunyai daya tarik untuk menarik wisatawan berkunjung baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Dalam kebijakan pengembangan pariwisata Sulawesi Selatan yang tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dibagi dalam 3 wilayah pengembangan sub daerah tujuan wisata diantaranya:

1. Daerah Pariwisata Daerah Kawasan Selatan

Meliputi: Kawasan strategi pariwisata daerah Makassar dan sekitarnya; kawasan strategi pariwisata daerah Bulukumba dan sekitarnya; dan kawasan strategi pariwisata daerah Kepulauan Selayar dan sekitarnya.

2. Daerah Pariwisata Daerah Kawasan Tengah

Meliputi: Kawasan strategis pariwisata daerah Wajo dan sekitarnya; dan kawasan strategi pariwisata daerah Pare-pare dan sekitarnya.

3. Daerah Pariwisata Daerah Kawasan Utara

Meliputi: Kawasan strategi pariwisata daerah Palopo dan sekitarnya dan kawasan strategi pariwisata daerah Toraja dan sekitarnya.

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang masuk dalam pengembangan pariwisata kawasan selatan yang juga memiliki beragam potensi sumber daya baik sumber daya alam maupun buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan pariwisata.

Pengembangan kepariwisataan tidak akan terlepas dari unsur fisik dan non-fisik. Unsur-unsur fisik dan non-fisik tersebut akan menjadi pertimbangan dalam hal yang berkaitan dengan daya dukung objek dan pertimbangan dampak-dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, diantaranya merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat pengawasan kegiatan pariwisata sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah tujuan wisata.

Sebagai sebuah kabupaten, Bulukumba memiliki wewenang sendiri untuk mengelola sumber daya yang terdapat di wilayahnya, termasuk potensi sumber daya pariwisata. Kabupaten Bulukumba memiliki berbagai macam daya tarik wisata dengan jenis wisata yang cukup beragam yaitu: wisata alam, wisata budaya, wisata buatan dan wisata agro.

Bulukumba merupakan salah satu kawasan yang menjadi simbol wisata Sulawesi Selatan. Wisata paling populer di daerah ini adalah wisata alam dan budaya. Sebagaimana dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Bulukumba menjadi salah satu kawasan objek wisata budaya meliputi Taman Wisata Budaya Permukiman Adat Ammatoa di Kecamatan Kajang dan Pusat Industri Perahu Tradisional Pinisi di Kecamatan Bontobahari.

Kecamatan Bontobahari memiliki beberapa destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi wisatawan, diantaranya Pantai Tanjung Bira, Pantai Bara, Pantai Marumasa, dan Pantai Kasuso yang terletak di Desa Bira serta Wisata Tebing Apparalang dan Pantai Mandala Ria yang terletak di Desa Ara dan wisata budaya perahu pinisi di Desa Ara.

Saat ini pemerintah daerah Kabupaten Bulukumba tengah menggarap pengembangan desa wisata untuk mengoptimalkan pemerataan ekonomi di daerah-daerah pedesaan. Banyak desa yang memiliki ciri khas dan daya tarik masing-masing yang mendukung Kabupaten Bulukumba sebagai daerah destinasi wisata. Desa-desa tersebut kemudian dikembangkan menjadi desa wisata yang menawarkan berbagai macam potensi yang dimiliki. Menurut data statistik, hingga saat ini terdapat 15 desa wisata dengan jumlah kunjungan wisatawan di seluruh desa wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba tahun 2021 mencapai 20.486 wisatawan.

Desa wisata yang terdapat di Kabupaten Bulukumba menawarkan berbagai macam potensi yang dimiliki antara lain perbukitan, perkebunan, pantai, tebing, pembuatan perahu pinisi dan keunikan lokal lainnya.

Desa wisata Ara adalah salah satu desa wisata di Kabupaten Bulukumba yang terdapat di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba yang berjarak kurang lebih 37,8 kilometer dari pusat Kota Bulukumba. Desa Ara ini merupakan salah satu desa yang diarahkan oleh pemerintah Kabupaten Bulukumba untuk menjadi desa wisata karena Desa Ara memiliki potensi alam, budaya, dan seni dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Potensi Wisata Desa Ara

No	Jenis Wisata	Potensi
1	Wisata Alam	Pantai Apparalang, Goa Passohara dan Pantai Mandala Ria
2	Wisata Budaya	Sentra Pembuatan Kapal Pinisi

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba, 2020

Melihat beragam potensi yang dimiliki, Desa Wisata Ara layak untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata yang menarik dan potensial, namun kenyataan pada saat ini potensi yang dimiliki belum dikembangkan secara maksimal.

Saat ini Desa Wisata Ara belum memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bulukumba karena menurut staf BAPPELITBANGDA pendapatan dari kegiatan wisata hanya dirasakan oleh sebagian masyarakat yang terlibat secara langsung dalam kegiatan wisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memberikan kesempatan kerja baru. Penerimaan sosial masyarakat dan partisipasi masyarakat Desa Ara terhadap adanya kegiatan wisata di wilayah tempat tinggalnya dinilai baik menurut Ketua

Pokdarwis Pariwisata karena adanya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan penerimaan yang baik terhadap wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan hasil observasi, akomodasi yang tersedia saat ini berupa beberapa *homestay* yang merupakan rumah penduduk dan beberapa rumah makan, serta sarana prasarana transportasi saat ini dapat dikatakan masih sulit untuk dijangkau karena tidak ada transportasi umum untuk menuju objek Desa Wisata Ara. Sebagaimana dengan hasil penelitian Rahayu, dkk. (2019) ketersediaan jaringan jalan yang baik dan mudah diakses menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata.

Alasan pemilihan Desa Wisata Ara sebagai desa wisata yang layak untuk dikembangkan karena didukung dengan adanya potensi wisata yang beragam, serta kondisi alam yang menarik. Oleh karena itu pengembangan di Desa Wisata Ara diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dilatarbelakangi oleh beberapa kondisi tersebut, maka diperlukan suatu alternatif strategi pengembangan yang tepat dalam rangka pengelolaan Desa Wisata Ara yang akan dituangkan dalam tesis dengan judul **“Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Wisata Apparalang Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba)”**.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan tersebut, adapun rumusan masalah yang diangkat yaitu :

1. Bagaimana Potensi Wisata di Pantai Apparalang Desa Ara?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi belum berkembangnya Pariwisata di Pantai Apparalang Desa Ara?

3. Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata di Pantai Apparalang Desa Ara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi potensi Wisata di Pantai Apparalang Desa Ara
2. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya pariwisata di Pantai Apparalang Desa Ara.
3. Merumuskan Strategi Pengembangan Pariwisata di Pantai Apparalang Desa Ara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi akademik untuk menambah informasi dan referensi bacaan tentang kepariwisataan.

2. Instansi pemerintah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba dalam upaya pengambilan kebijakan dan pengembangan objek Desa Wisata Ara.

3. Manfaat bagi Masyarakat dan Pengelola

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi masyarakat dan pengelola objek wisata Ara di Kabupaten Bulukumba.
- b. Meningkatkan jumlah wisatawan objek wisata Ara.
- c. Menjadikan Desa Wisata Ara sebagai daerah tujuan wisata alam dan budaya.

E. Sistematika Pembahasan

Upaya menjaga keutuhan dan memudahkan dalam penulisan dan sebagai upaya agar tesis ini dapat terarah secara sistematis maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tentang tinjauan teori berdasarkan judul yang diambil penulis yang didalamnya membahas mengenai masalah yang terdapat di lokasi penelitian serta bagaimana strategi dalam mengembangkan objek destinasi pariwisata yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisi data, definisi operasional dan kerangka konsep penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil dari pengolahan data dan pembahasan mengenai strategi pengembangan desa wisata studi kasus wisata Apparalang Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

BAB V KESIMPUNAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang jawaban atas rumusan masalah yang dicantumkan pada bab pendahuluan. Pada bab ini juga memberikan saran dengan harapan apa yang telah dituliskan dalam penelitian ini dapat menjadi pemahaman dan kajian lebih lanjut dalam pengembangan Desa Wisata Ara.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi dalam bahasa Yunani “*Strategos*” yang berarti kemenangan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang diikuti dengan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Sedarmayanti, 2014). Strategi juga merupakan rencana yang disatukan, luas dan berinteraksi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Glueck dan Jauch dalam Sedarmayanti, 2014).

Pengertian strategi secara umum:

- a. Strategi merupakan proses untuk menentukan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang, yang disertai upaya agar tujuan dapat tercapai.
- b. Strategi merupakan proses menentukan adanya suatu perencanaan yang terarah pada tujuan jangka panjang, yang disertai dengan penyusunan upaya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengertian strategi secara khusus:

- a. Strategi merupakan tindakan yang bersifat mengikat, terus-menerus, dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan.
- b. Strategi merupakan tindakan yang bersifat terus-menerus, mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai sudut pandang tentang apa yang diinginkan

serta diharapkan oleh konsumen dimasa depan. Dengan terjadinya kecepatan berinovasi pada pasar yang baru dan juga perubahan pola konsumen yang sangat memerlukan kemampuan inti, maka perusahaan perlu mencari dan mengambil kemampuan inti/konsumen inti dalam pemasaran yang dilakukan.

2. Jenis-Jenis Strategi

Rangkuti (2014) pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe, yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan stratei bisnis. Untuk lebih jelasnya stragei tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Strategi Manajemen

Strategi manajemen merupakan strategi yang dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan secara makro. Sebagai contoh stragei pengembangan produk, strategi pengembangan pasar, strategi keuangan, strategi penerapn harga dan sebagainya.

b. Strategi Investasi

Strategi investasi adalah kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya sebuah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strageibertahan, strategi pembangunan kembali sutau divisi baru dan sebagainya.

c. Strategi Pemngembangan Bisnis

Strategipengembangan bisnis atau disebut juga strategi pengembangan bisnis secara fungsional karena strategi ini adalah berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, stragei produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi- strategi yang berhubungan dengan keuangan.

3. Tahap Formulasi Strategi

Sedarmayanti (2014) menjelaskan aplikasi untuk menentukan strategi utama berdasarkan konsep Fred R. David dilakukan melalui pemakaian beberapa matriks dengan tiga tahap pelaksanaan sebagai berikut:

a. Tahap 1 *The Input Stage* (tahap masukan)

Semua informasi dasar mengenai faktor internal dan eksternal perusahaan yang dibutuhkan dalam merumuskan strategi dirangkum oleh pembuat strategi. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua teknik formulasi strategi, yaitu:

- *Matriks External Factor Evaluation* (EFE)

Matriks EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor eksternal yang dapat berupa, ekonomi, sosial, budaya lingkungan, politik, hukum, teknologi dipasar industri perusahaan berada.

- *Matriks Internal Factor Evaluation* (IFE)

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui faktor internal berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Misalnya dari aspek manajemen, SDM maupun pemasaran.

b. Tahap 2 : *The Matcing Stage* (tahap pencocokan)

Pada tahap ini dilakukan identifikasi alternatif strategi dengan cara mencocokkan informasi input berupa faktor eksternal dan internal yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan identifikasi hanya dengan menggunakan matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities* dan *Threat*).

Matriks SWOT penting untuk membantu dalam mengembangkan empat tipe strategi, sebagai berikut:

- *Strenghts-Opportunities* (SO): mengembangkan strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk mengambil manfaat dari peluang (O) yang ada.
- *Weaknesses-Opportunities* (WO): mengembangkan strategi dalam memanfaatkan peluang (O) untuk mengatasi kelemahan (W) yang ada.
- *Strenghts-Threats* (ST): mengembangkan strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk menghindari ancaman (T).
- *Weaknesses-Threats* (WT): mengembangkan strategi dalam mengurangi kelemahan (W) dan menghindari ancaman (T).

c. Tahap 3: *Decisions Stage* (tahap kelanjutan)

Metode yang dipakai adalah menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) merupakan teknik yang secara objektif dapat menetapkan strategi alternatif yang diprioritaskan.

B. Teori Pengembangan

Suwantro (2004) menjelaskan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk yang pelayanannya berkualitas, seimbang dan bertahan. Lebih lanjut Suwantoro (2004) mengemukakan bahwa pengembangan merupakan salah satu bagian manajemen yang menitikberatkan pada implementasi potensi budaya yang harus dilaksanakan dengan rentang waktu, beberapa langkah sistematis yang dapat mengarah pada pencapaian hasil dan diharapkan pada perencanaan manajemen dengan kegiatan yang sangat spesifik untuk mencapai tujuan, visi dan sasaran dari rencana tersebut.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan

bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangan suatu dasar kepribadian yang seimbang.

C. Pengembangan Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari yang berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar. Sedangkan wisata yang berartikan perjalanan atau bepergian. Jadi, pariwisata adalah perjalanan atau bepergian yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lain.

Undang-undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan kepariwisataannya yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah ataupun swasta.

Pariwisata juga berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut (Soekadijo, 2000).

Pengembangan (Yulius 1986 dalam Ike 2021) menjelaskan bahwa berdasarkan kata asalnya pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti berkembang dan tumbuh menjadi besar serta bentuk wujud mutu dalam artian kualitas dan kuantitas.

Pengembangan adalah usaha untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang telah ada menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi. Hakikatnya pengembangan pariwisata ialah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan maksud pengembangan tersebut harus mampu memberikan daya saing terhadap daerah

tujuan wisata (DTW) yang lainnya baik dari segi pelayanan atraksi wisata maupun obyek wisatanya, sehingga dapat menyesuaikan dengan selera wisatawan (Dinata1986 dalam Ike 2021).

D. Potensi Pariwisata

Potensi Wisata yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang berkunjung ketempat tersebut. potensi objek wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata. Objek daya tarik wisata dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis, yaitu:

1. Objek wisata alam,yaitu hampir semuanya dapat dikunjungi atau dinikmati setiap hari. Misalnya fauna langka, flora langka, laut, pantai, gubung, danau, sungai, kawasan lindung, cagar alam, pemandangan dan sebagainya.
2. Objek wisata buatan, yaitu hasil rekayasa manusia terdiri dari sarana dan fasilitas, permainan, hiburan, taman rekreasi, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.
3. Objek wisata budaya, yaitu hasil ciptaan manusia pada masa lampau yang terdiri dari upacara kelahiran, tari-tari tradisional, musik tradisional, pakaian adat, perkawisanan adat dan lain-lain.

E. Komponen Pokok Kegiatan Pariwisata

Kegiatan pariwisata dalam faktor -faktor penilaian daya tarik wisata menurut pembagian yang dilakukan oleh beberapa ahli pariwisata dalam penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Inskeep, 1991 dalam Rachman 2011 Mengemukakan bahwa komponen pembentuk pariwisata yaitu:

- a. Atraksi dan kegiatan, dapat bersumber pada alam maupun budaya
 - Alam : iklim, pemandangan indah, laut dan pantai, flora dan fauna, taman dan kawasan lindung.
 - Budaya : arkeologi, sejarah dan tempat-tempat budaya, pola budaya yang khas, seni dan kerajinan tangan, daya tarik aktivitas ekonomi, daya tarik perkotaan, museum dan fasilitas budaya lainnya, festival budaya, ramah tamah kenegaraan.
 - Khusus : taman nasional, taman hiburan, sirkus, berbelanja, pertemuan, konferensi dan konvensi, even-even khusus, gambling casion, tempat hiburan, olah raga dan rekreasi.
 - b. Akomodasi berupa hotel, motel, *cottages* dan pondok wisata
 - c. Fasilitas dan pusat pelayanan, dapat berupa pusat informasi dan pusat kerajinan.
 - d. Infrastruktur meliputi telepon, listrik, air bersih, sistem pembuangan dan sistem persampahan.
 - e. Sarana dan prasarana transportasi meliputi jalan, pelabuhan, kereta api dan kendaraan roda empat.
 - f. Kebijakan pemerintah atau badan hukum dan atau peraturan yang berkaitan dengan pariwisata baik itu pemerintah maupun dari swasta.
2. Mc. Intosh, et all, 1995 dalam Arimazona 2018 Mengemukakan bahwa komponen pariwisata diklasifikasikan kedalam empat kategori yakni:
- a. Sumber daya alam, meliputi iklim, bentuk lahan, flora, fauna, sungai, pantai, pemandangan alam, sumber mata air, sanitasi dan lain sebagainya.

- b. Infratsruktur, meliputi jaringan air bersih, air limbah, gas, listrik dan telepon, drainase, jalan raya, rel kereta api, bandara, stasiun kereta api, terminal, resort, hotel, motel, restoran, pusat perbelanjaan, tempat-tempat hiburan, museum, pertokoan dan infrastruktur lainnya.
 - c. Transportasi, meliputi kapal laut, pesawat terbang, kereta api, bus dan fasilitas transportasi lainnya.
 - d. Keramah tamahan dan budaya setempat, diwujudkan dalam bentuk sikap wisatawan. Dalam hal ini yang termasuk kedalam sumber daya budaya meliputi seni, sejarah, musik, tari-tarian, drama, festival, pameran, pertunjukan, peristiwa spesial, museum dan *art gallery*, *shopping*, olahraga dan akitivitas budaya lainnya.
3. Pendit,1999 dalam Nurul 2010 Mengemukakan bahwa komponen pembentuk pariwisata meliputi:
- a. Politik pemerintah, yaitu sikap pemerintah dalam menerima kunjungan wisatawan ke negaranya.
 - b. Perasaan ingin tahu. Dasar yang paling hakiki yang melahirkan pariwisata adalah perasaan manusia yang selalu ingin mengetahui segala sesuatu selama hidupnya.
 - c. Sifat ramah tamah yang merupakan faktor potensial dalam pengembangan pariwisata.
 - d. Jarak dan waktu (aksesibilitas). Ketepatan, kecepatan dan kelancaran merupakan hal yang dapat mengurangi waktu tempuh yang dipergunakan.

- e. Daya tarik, merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Daya tarik ini meliputi panorama keindahan alam, gunung, lembah, gua, danau, air terjun, pantai, iklim dan lain sebagainya.
 - f. Akomodasi, merupakan unsur yang dengan sendirinya dibutuhkan dan merupakan rumah sementara bagi para wisatawan. Akomodasi ini meliputi hotel, penginapan, mess, griyawisata, pondok dan perkemahan.
 - g. Pengangkutan. Syarat-syarat tertentu dalam pengangkutan meliputi jalan yang baik lalu lintas yang lancar.
 - h. Harga-harga. Dalam menentukan harga, baik ongkis transportasi, akomodasi, souvenir, dan lain-lain tidak melebihi harga standar.
 - i. Publis dan promosi, berupa kampanye atau propaganda yang didasarkan atas rencana atau program yang kontinyu.
 - j. Kesempatan berbelanja, yaitu kesempatan untuk membeli barang-barang atau oleh-oleh untuk dibawa ke tempat asalnya.
4. Helmut, 2000 dalam Nurul 2010. Komponen pokok yang membentuk kegiatan pariwisata adalah:
- a. Daya tarik wisata, merupakan sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatwan berkunjung ke suatu tempat/daerah/negara. Daya tarik ini terbagi kedalam 3 kelompok besar yaitu objek wisata, buatan, dan budaya. Objek wisata alam meliputi laut, pantai, gunung, gunung berapi, danau, sungai, flora, fauna, kawasan lindung, cagar ala, pemandangan alam dan lain-lain. Objek wisata budaya meliputi upacara kelahiran, tari-tarian, musik, pakain adat, perkawinan adat, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, festival budaya, kain tenun, adat istiadat, museum, dan lain-lain. Sedangkan

objek wisata buatan meliputi sarana dan fasilitas olahraga, permainan, hiburan, ketangkasan, kegemaran, kebun binatang, taman rekreasi, taman nasional dan lain-lain.

- b. Kemudahan, yaitu kemudahan dalam memperoleh informasi, mengurus dokumen perjalanan, membawa uang atau barang dan lain sebagainya,
 - c. Aksesibilitas, yaitu kelancaran seseorang dalam melakukan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lainnya. misalnya sarana transportasi, baik sarana transportasi darat, laut maupun udara.
 - d. Akomodasi, merupakan semua jenis sarana yang menyediakan tempat penginapan bagi seseorang yang sedang melakukan perjalanan meliputi hotel, motel, wisam, pondok wisata, villa, apartemen, karavan, perkemahan, kapal pesiar, pondok remaja dan lain sebagainya.
 - e. Jasa boga, yaitu tempat yang menyediakan makanan dan minuman bagi wisatawan, meliputi restoran dan rumah makan.
5. Komponen pokok pariwisata yang dikemukakan Warpani dalam Nurul 2010, yakni:
- a. Alam, menawarkan jenis pariwisata aktif maupun pasif disamping sebagai objek penelitian/studi atau widia-wisata. Soekadijo (2006) mengelompokkannya dalam lima golongan, yakni:
 - Melakukan kegiatan-kegiatan di alam terbuka, misalnya: berjemur di pantai, menyelam, berburu, panjat tebing.
 - Menikmati suasana alam, seperti: menikmati keindahan alam, kesegaran iklim pegunungan, ketenangan alam perdesaan.

- Mencari ketenangan, melepaskan diri dari kesibukan rutin sehari-hari, beristirahat.
 - Menikmati “rumah kedua” menikmati tempat tertentu, tinggal di pesanggrahan miliknya atau sewaan, atau mendirikan tempat berteduh sementara berupa tenda, atau menggunakan caravan.
 - Melakukan widia wisata: alam menjadi objek studi, mempelajari flora atau fauna tertentu.
- b. Akomodasi, meliputi hotelm dan restoran
- c. Aksesibilitas meliputi pengguna jalan mudah bergerak dari satu tempat ke tempat lain, atau seblaiknya dengan aman, cepat, dan nyaman. Serta tidak ada hambatan dalam perjalanan mencapai tujuan, dan di sepnajang lintasan orang dapat berhenti dengan aman. Ketersediaan moda angkutan (moda utama dan moda pilihan), jaringan dan pola perjalanan, tingkat tarif jasa angkutan, kondisi sistem peraangkutan adalah sediaan jasa angkutan yang diperhitungkan oleh para wisatawan untuk merencanakan berkunjung ke suatu tempat.
- d. Fasilitas penunjang, meliputi lembaga keuangan, perbelanjaan, kesehatan, sarana pelengkap (pusat informasi), radio, televisi, media cetak dan internet.
- e. Prasana, meliputi air bersih, listrik dan telepon seluler.
6. Gamal Suwanto (2004 dalam Ike 2021). Unsur pokok pengembangan pariwisata meliputi:
- a. Objek dan daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Faktor objek dan daya

tarik wisata yang berbasis pengembangan pariwisata yang bertumpuh pada potensi utama sumber daya alam.

- b. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanannya.
- c. Prasarana wisata merupakan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam menikmati perjalanannya.
- d. Promosi wisata merupakan pelaksanaan upaya pemasaran yang harus dilakukan secara terpadu baik didalam maupun diluar negeri. Dapat berbentuk brosur, media cetak, media online, perjalan wisata, postcard dan bentuk lainnya.
- e. Aksesibilitas, merupakan salah satu aspek penting yang mendukung karena menyangkut pengembangan lintas sektor. Aksesibilitas diartikan sebagai akses ke lokasi tidak sulit karena hanya melewati jalur yang menghubungkan beberapa daerah, dalam arti lain aksesibilitas sebagai prasarana dalam memudahkan wisatawan mencapai daerah tujuan wisata yang berbeda.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang tersebut akan dijadikan sebagai referensi sekaligus pembanding terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang pernah dilakukan disajikan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Tahun/Judul	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	Sri Rahayu Febrianingrum, Nur Miladan dan Hikmatul Mukaromah. (2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata pantai di Kabupaten Purworejo.	Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan pariwisata pantai di Kabupaten Purworejo	Analisis Pembobotan dan Skoring	Pantai di Kabupaten Purworejo memiliki potensi untuk dapat dikembangkan dan diharapkan dapat menjadi pariwisata andalan yang didukung dengan aksesibilitas yang mudah di akses, peran masyarakat yang aktif serta keamanan dan perlakuan baik masyarakat lokal. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan pariwisata yaitu: keterbatasan sarana dan prasarana dasar, ketidak optimalan lembaga pengelola pariwisata serta tidak mengoptimalkan media dalam promosi.	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata. 2. Menggunakan kuisisioner. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik analisis data menggunakan analisis pembobotan. 2. Subjek yang digunakan sebanyak 190 responden 3. Objek yang digunakan.
2.	Cornelia Inri Laipi, Dwight M. Rondonuwu dan Windy Mononimbar.	Mengidentifikasi potensi wisata dan menganalisis strategi	Analisis SWOT	Wisata di Kabupaten Minasaha memiliki beragam daya tarik sehingga berpotensi untuk dikembangkan yang didukung	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi Potensi dan menganalisis strategi

No	Penulis/Tahun/Judul	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
	(2020) Strategi Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Airmadidi dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara	pengembangan pariwisata		dengan aksesibilitas jalan dan fasilitas pariwisata yang memadai. Adapun strategi yang diberikan meningkatkan kerjasama dengan pihak investor, meningkatkan atraksi wisata, membuat paket wisata, dan melakukan pengawasan dan pemeliharaan terhadap fasilitas wisata.	<p>pengembangan pariwisata.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Teknik analisis SWOT 3. Menggunakan kuisisioner <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian 100 responden 2. Objek yang digunakan
3.	Sri Rahayu Budiani, dkk. (2018) Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonohoso, Jawa Tengah	Melihat potensi, melakukan perencanaan dan pengembangan pariwisata	Analisis Deskriptif	Objek wisata di Desa Sembungan sangat banyak namun belum dikembangkan, karakteristik pariwisata berdasarkan indikator pariwisata berkelanjutan di Desa Sembungan menunjukkan perlunya banyak pembenahan untuk mencapai pebangunan pariwisata yang berkelanjutan. Pengelolaan pariwisata masih kurang optimal, sehingga untuk mendukung pariwisata berbasis komunitas perlu dikembangkan aspek pelayanan dan akomodasi, promosi, pengembangan industri dan pertanian serta sarana transportasi.	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi potensi pariwisata 2. Pengembangan pariwisata <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Analisis Deskriptif 2. Objek yang digunakan
4.	Rindo Bagus Sanjaya. (2018) Strategi Pengembangan	Mengetahui potensi wisata Desa Kemetul	Analisis SWOT	Dilihat dari potensi wisata yang ada, desa Kemetul didukung dengan aksesibilitas yang memadai, dan	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi potensi dan

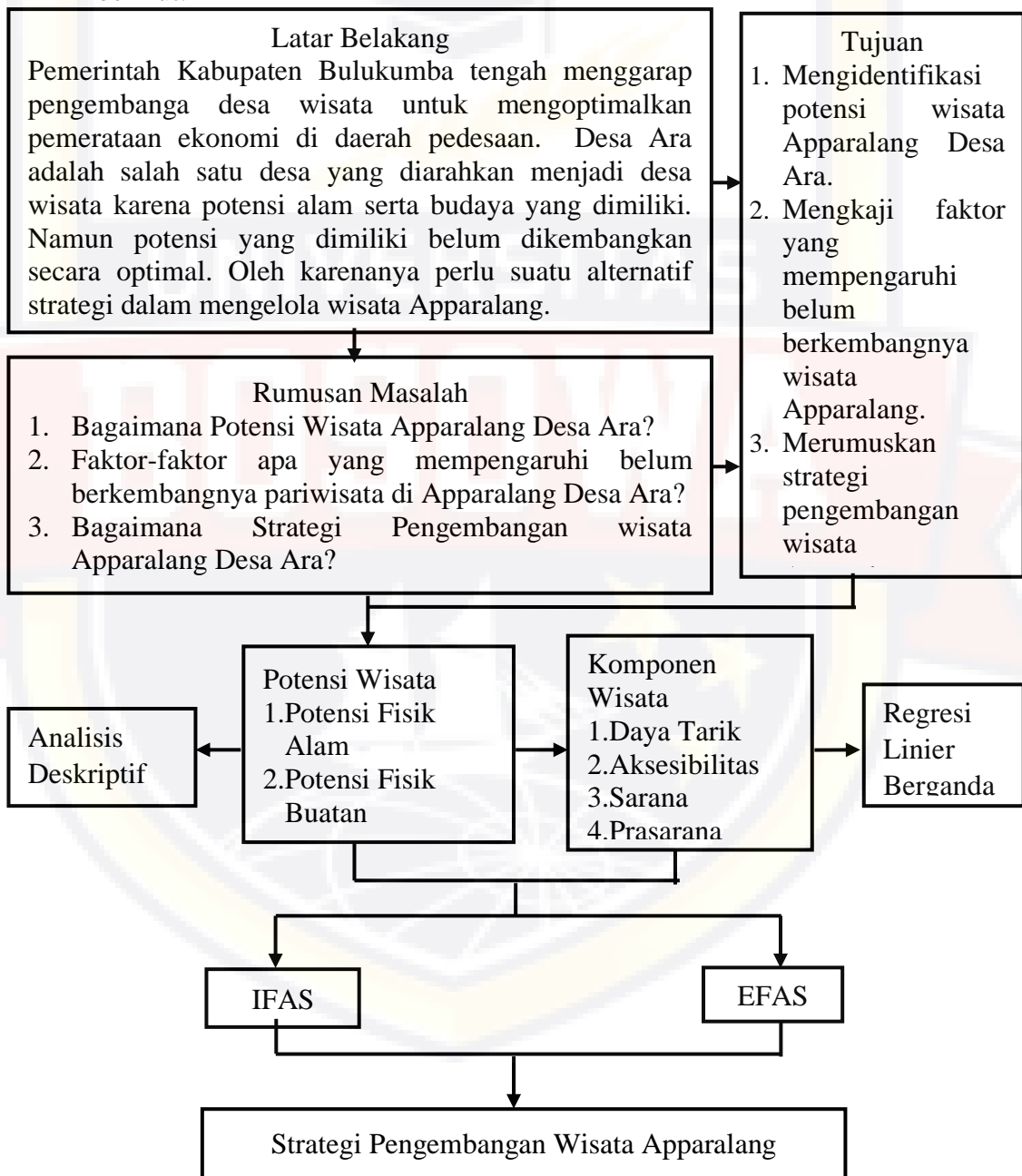
Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis/Tahun/Judul	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
	Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang	berdasarkan faktor pendukung dan penghambat Mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat		fasilitas penunjang yang sudah layak. Strategi yang dapat dilakukan pengembangan Kelembagaan dan SDM, strategi promosi, penguatan produk unggulan, serta daya tarik wisata berkelanjutan.	menganalisis strategi pengembangan pariwisata Perbedaan: 1. Subjek yang digunakan 2. Objek yang digunakan
5.	Rizki Aditya. (2018) Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Analisis SWOT: Studi Kasus Kawasan Pecinaan Kapasan Surabaya	Menemukan formulasi strategi pengembangan destinasi wisata kawasan pecinan Kapasan.	Analisis SWOT	Kawasan pecinan Kapasan dipandang memiliki daya kompetitif yang rendah untuk menghadapi ancaman dari destinasi wisata lainnya. sehingga strategi yang dapat diterapkan ialah melakukan defensif yang memfokuskan pada pasar yang paling disukai, dengan meningkatkan informasi dan promosi wisata, mengusulkan kawasan pecinaan Kapasan dimasukkan dalam program wisata tahunan pemerintah Kota Surabaya, serta pembenahan infrastuktur dan fasilitas penunjang.	Persamaan: 1. Formulasi strategi pengembangan pariwisata 2. Analisis SWOT Perbedaan: 1. Subjek yang digunakan 30 responden 2. Objek yang digunakan

Sumber: Modifikasi penulis, 2022

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini menjelaskan tentang tahapan-tahapan proses berpikir dalam melakukan penelitian, mulai dari perumusan masalah, tujuan penelitian sampai dengan hasil akhir dari sebuah penelitian yang dilakukan, Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat diamati pada Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan menggunakan angket, melalui pengamatan dan analisis antara variabel-variabel yang berkaitan dengan komponen pariwisata. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti potensi wisata, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan wisata serta merumuskan strategi pengembangan wisata.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas, lengkap serta memungkinkan dan mudah untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka ditetapkan lokasi penelitian ini mengambil lokasi di kawasan Objek Desa Wisata Ara yakni Tebing Apparalang, Desa Ara Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun untuk pengambilan data maka lama penelitian berkisar 3 bulan setelah diterbitkannya surat penelitian pertanggal 8 Maret 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian penelitian karena itu dipandang sebagai sebuah semesta pilihan (Ferdinand, 2006). Populasi juga merupakan jumlah keseluruhan dari tiap-tiap satuan atau individu yang karakteristiknya hendak diteliti seperti manusia, hewan,

tumbuhan, benda-benda dan peristiwa yang nantinya dihadirkan sebagai sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2019 sebanyak 2.025 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari suatu populasi yang diteliti sehingga tidak menutup kemungkinan adanya kemiripan sifat antara populasi dan sampel yang hendak diteliti. Dalam menentukan sampel, digunakan rumus Slovin yaitu sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila sebuah populasi diketahui jumlahnya sebagai berikut:

Bentuk dan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana n = jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah KK atau pengunjung di lokasi penelitian

E = tingkat kesalahan (10%)

$$n = \frac{2.025}{1 + 2.025(0,1)^2}$$

$$n = 95,29$$

$$n = 95 \text{ responden}$$

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 95 responden.

3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Metode penarikan sampel ini sering digunakan. Metode ini menggunakan kriteria yang telah ditentukan dalam memilih sampel penelitian

dengan memperhatikan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa *representative* (Sugiyono,2015).

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian menggunakan dua metode pendekatan yaitu:

- a. Kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lisan dari sumber data yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh, jenis pendekatan ini mempunyai arah dan fungsi menemukan teori baik secara subjektif maupun secara formalistik. Kesemuanya berasal dari data penelitian deskriptif dilakukan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian ini dilakukan, karena tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi dalam suatu situasi. Situasi yang dimaksud adalah dunia pendidikan pasca orde baru, terutama pada fenomena komersialisasi yang dipraktekkan dalam pendidikan. Jenis data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data-data terkait potensi wisata, argumentasi pengunjung atau wisatawan, argumentasi masyarakat setempat dan instansi-instansi pemerintah terkait.
- b. Kuantitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data perhitungan berupa angka matematis dari sumber data yang diperoleh dari hasil observasi dan perhitungan secara utuh. Jenis data kuantitatif yang dibutuhkan seperti data penduduk, dan data wilayah Desa Wisata Ara.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana diperoleh. Sementara sumber data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi sumber data primer (pokok) dan sekunder.

- a. Data primer ialah data yang diterima langsung dari tangan pertama. Adapun sumber data primer yaitu hasil pengamatan langsung dilapangan dan hasil observasi berupa angket yang disebarakan kepada responden di wisata Apparalang.
- b. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari tangan kedua. Sumber data sekunder berasal dari majalah, surat kabar, jurnal pemikiran serta internet yang berhubungan dengan pengembangan desa wisata dan juga sebagai pembanding dari referensi sumber pokok. Salah satu data sekunder yang menjadi referensi adalah buku yang dikeluarkan oleh bidang pusat statistik (BPS) yang berjudul Kabupaten Bulukumba dalam angka dan Kecamatan Bontobahari dalam angka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Observasi Lapangan

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi ialah dengan melakukan observasi lapangan. Berupa pengamatan langsung ke lapangan mengenai kondisi wisata Apparalang.

2. Kuisioner/Angket

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangka pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya (Sugiyono 2011 dalam Sugiyono 2015). Adapun dalam penelitian memberikan kuisioner kepada 95 responden yang merupakan pengunjung wisata Apparalang.

3. Dokumentasi

Mempermudah penelitian, data sekunder diperoleh dari representasi studi pustaka (buku-buku) atau data yang telah tersedia dari instansi terkait dan bahan yang mendukung penelitian serta catatan lapangan penelitian. Diharapkan data ini dapat melengkapi data primer yang didapat dilapangan.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan dengan tujuan untuk dipelajari sehingga nantinya didapatkan suatu informasi dan ditariklah sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian strategi pengembangan Desa Wisata Ara menggunakan teori menurut Gamal Sumantoro (2004) tentang pengembangan pariwisata yang menjadi variabel/indikator dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Desa Wisata Belum Berkembang (Y)	<ul style="list-style-type: none">• Komponen Wisata• Pelayanan• Kemudahan Informasi
2	Daya Tarik (X1)	<ul style="list-style-type: none">• Keindahan Alam• Keutuhan Alam
3	Aksesibilitas (X2)	<ul style="list-style-type: none">• Kualitas Jalan• Petunjuk Jalan
4	Sarana Wisata (X3)	<ul style="list-style-type: none">• Penginapan• Rumah Makan• Tempat Parkir• MCK• Pusat Informasi• Souvenir Shop
5	Prasarana Wisata (X4)	<ul style="list-style-type: none">• Jaringan Air Bersih• Jaringan Telepon• Pembuangan sampah
6	Promosi (X5)	<ul style="list-style-type: none">• Website• Sosial Media

Sumber: Modifikasi data penulis, 2022

G. Metode Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk menjadikan data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan agar sistematis dan sesuai dengan perumusan masalah. Metode analisis data ialah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini, menggunakan analisis data secara induktif yaitu analisis yang diawali dengan pengumpulan data (observasi dan dokumentasi), kemudian pembahasan bukti pendukung dan diakhiri dengan kesimpulan. Dalam hal ini menyusun atau membuat gambaran semakin menjadi jelas sementara data dikumpulkan dan bagian-bagiannya diuji. Dengan metode induktif ini, menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena melalui pengamatan di lapangan kemudian menganalisis data dan berupaya melakukan pengangkatan teori berdasarkan dengan apa yang telah diamati.

Data yang telah diperoleh melalui observasi dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis. Proses ini dilakukan agar data-data yang diperoleh terlebih dapat disederhanakan dan dapat dilengkapi kembali jika masih ada data yang dibutuhkan, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Berdasarkan masalah yang hendak dikaji, maka penelitian ini lebih bersifat deskriptif.

1. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu hasil penelitian dengan melihat fenomena yang ada, tinjauan langsung kelapangan untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada kondisi dilapangan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti (Ade dan Wahyuningtyas 2014). Metode analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Syarat minimum dianggap memenuhi syarat apabila r hitung $> 0,202$ dengan nilai signifikan 5%.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Widi R (2011), reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Dalam penelitian menguji reliabel tidaknya pertanyaan menggunakan SPSS, Kriteria suatu instrument penelitian reliable bila koefisien reliabilitas $> 0,6$.

c. Uji Multikolinearitas

Santoso (2005) uji ini merupakan bentuk pengujian asumsi dalam regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikoliniearitas, digunakan nilai toleransi atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka multikolinearitas dapat dianggap signifikan secara statistik.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi ini adalah dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan yang lain. Gejala varian residual yang sama dari satu pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual sat pengamatan ke pengamatan yang lain model regresi dikatakan terjadi heteroskedastisitas jika data berpencair disegikat angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola atau trend tertentu.

e. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal sebagai prasyarat analisis. Uji normalitas dalam analisis ini dilakukan dengan program SPSS yang menghasilkan gambar Normal P-P Plot. Gambar yang dihasilkan akan menunjukkan sebaran titik-titik. Apabila sebaran titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan data residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.

f. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi berganda, uji F dan uji T. Metode analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu : “faktor-faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya kawasan Desa Wisata Ara?”. Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (variabel bebas / variabel X) terhadap variabel dependent (variabel terikat / variabel Y).

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

a = konstan

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1, X_2 = Variabel bebas

- 1) Uji T dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi signifikan, dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan.
- 2) Uji F dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji ini disebut juga dengan istilah uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut juga uji simultan model. Uji ini mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ketentuan yang berlaku apabila nilai prob F_{hitung} lebih kecil dari tingkat kesalahan error 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak.

3. Analisis SWOT

Metode analisis SWOT adalah metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu : “Bagaimana strategi pengembangan obyek wisata Apparalang Desa Ara Kabupaten Bulukumba?”. Untuk strategi dalam pengembangan objek wisata, digunakan analisis SWOT yang bertujuan untuk menyusun dan merumuskan konsep strategi pengembangan Apparalang. Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunities*), serta secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*).

Berikut adalah cara membuat personal analsis SWOT:

- a. Menentukan indikator-indikator kekuatan, dengan cara mengidentifikasi semua faktor yang dapat kita kendalikan. Semua indikator yang mendukung tujuannya merupakan indikator kekuatan. Sebaliknya indikator yang menghambat atau mengganggu tujuan merupakan indikator kelemahan.
- b. Menentukan indikator-indikator kelemahan yang dimiliki objek wisata Apparalang dengan tujuan menentukan indikator ini adalah untuk meningkatkan kinerja. Dengan mengidentifikasi kelemahan, maka dapat memperbaiki objek wisata Apparalang.
- c. Menentukan indikator-indikator peluang yang dimiliki objek wisata Apparalang.

- d. Menentukan indikator-indikator ancaman yang dimiliki objek wisata Apparalang.

Menentukan indikator-indikator tersebut berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap faktor internal yaitu semua kekuatan dan kelemahan yang dimiliki objek wisata Apparalang, penentuan indikator peluang dan ancaman disusun berdasarkan tujuan dalam membuat strategi pengembangan objek wisata Apparalang.

Berikut cara membuat Strategi SO, WT, ST dan WT.

Setelah masing-masing indikator analisis SWOT ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah membuat formulasi strategi dengan menggabungkan S dengan O, W dengan O, S dengan T dan W dengan T. Cara ini dilakukan dengan tujuan merumuskan strategi pengembangan objek wisata Apparalang.

Sebelum melakukan pilihan strategi maka perlu mengetahui pengertian masing-masing kuadran dari hasil gabungan, yaitu SO strategi, WT strategi, ST strategi dan WT strategi.

- a. Kuadran S-O : strategi yang digunakan seluruh kekuatan yang dimiliki objek wisata Apparalang untuk merebut peluang.
- b. Kuadran W-O : strategi yang di minimalkan kelemahan untuk merebut peluang yang artinya banyak peluang yang dapat diraih tetapi tidak ditunjang dengan kekuatan yang memadai (lebih banyak kelemahan) sehingga kelemahan tersebut perlu di minimalisasi terlebih dahulu.
- c. Kuadran S-T : strategi yang disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki objek wisata Apparalang untuk mengatasi ancaman yang akan terjadi.

- d. Kuadran W-T : strategi yang disusun dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Model Analisis SWOT

- a. Pembobotan tetap menggunakan skala 1 (sangat penting) hingga 0 (tidak penting), akan tetapi penentuan nilai skala untuk masing-masing situasi total berjumlah 1.
- b. Peringkat tetap menggunakan skala 1 (rendah) sampai 4 (tinggi) untuk kekuatan dan peluang. Sedangkan skala 4 (rendah) sampai 1 (tinggi) untuk kelemahan dan ancaman.

Namun jika tidak ada perbandingan, maka nilai skala ditentukan berdasarkan prioritas dari masing-masing situasi (misalnya berdasarkan prioritas dari masing-masing situasi) (misal skala 4 untuk peluang yang paling tinggi).

- c. Nilai tertinggi untuk bobot X peringkat adalah 1 sampai 2 (kuat) dan terendah adalah 0 sampai 1 (lemah).

Tabel. 3.2 Matriks Analisis SWOT

Faktor Internal		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal			
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O	
	Strategi menggunakan kekuatan memanfaatkan peluang	yang seluruh dan	Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T	
	Strategi menggunakan dan mengatasi ancaman	yang kekuatan	Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Tabel 3.3 Analisis Skor IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)			
Total Skor			
Kelemahan (W)			
Total Skor			

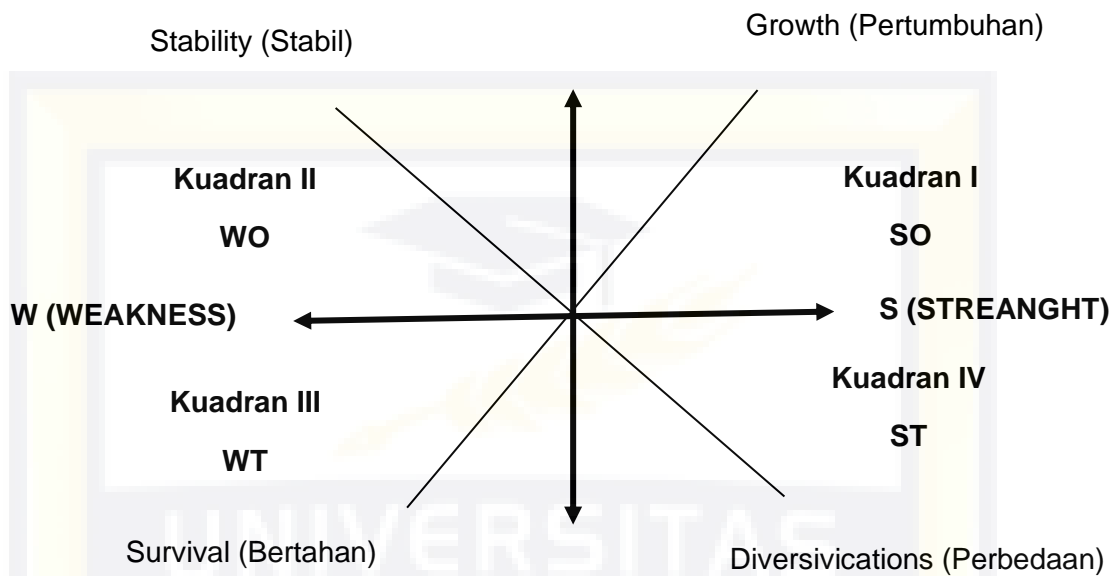
Tabel 3.4 Analisis Skor EFAS

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)			
Total Skor			
Ancaman (T)			
Total Skor			

Kesimpulan :

Koordinat X (IFAS) hasil Kekuatan – Kelemahan

Koordinat Y (EFAS) hasil Peluang – Ancaman



H. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata yang dimiliki Desa Wisata Ara yakni pesona laut dan keindahan alam dan batuan itu sendiri. Terdapat juga wisata pembuatan kapal pinisi yang secara turun temurun yang telah diwariskan oleh orang tedahulu yang sampai saat ini masih dilestarikan.
2. Aksesibilitas menuju objek wisata Desa Ara perlu diperhatikan guna memberikan keamanan serta kenyamanan untuk wisatawan selama berada dalam perjalanan menuju lokasi wisata. Untuk mengetahui kondisi akses menuju objek wisata digunakan alat ukur kuisisioner dan hasil ukur digunakan dengan penilaian baik dan/atau kurang baik.

3. Sarana wisata yang dimiliki Objek Desa Wisata Ara. Untuk mengetahui kondisi sarana wisata yang ada yang digunakan sebagai alat ukur kuisioner dan hasil ukur digunakan dengan penilaian lengkap dan/atau kurang lengkap.
4. Prasarana wisata yang dimiliki objek desa wisata Ara. Untuk mengetahui apakah sarana wisata di Desa Wistaa Ara sudah memadai digunakan alat ukur kuisioner dan hasil ukur yang digunakan dengan penilaian lengkap dan/atau kurang lengkap.
5. Promosi yang dilakukan oleh pengelola objek wisata. Untuk mengetahui apakah promosi (informasi) yang dilakukan sudah memberikan informasi kepada wisatawan dari luar wilayah penelitian buruk atau baik, digunakan alat ukur kuisioner dan hasil ukur digunakan dengan penilaian baik dan/atau kurang baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba

1. Aspek Fisik Dasar

a. Letak Geografis dan Administratif

Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Bulukumba berada di ujung selatan Provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba seluas 1.154,58 km² yang terdiri dari 10 kecamatan. Kabupaten Bulukumba memiliki batas-batas sebagai berikut:

Utara : Kabupaten Sinjai

Selatan: Kabupaten Kepulauan Selayar

Timur : Teluk Bone

Barat : Kabupaten Bantaeng

b. Topografi

Kabupaten Bulukumba hampir 95,4 persen berada pada ketinggian 0 sampai 500 meter di atas permukaan laut (mdpl) dengan tingkat kemiringan tanah umumnya 0-400%.

2. Gambaran Umum Pariwisata di Kabupaten Bulukumba

Secara umum Kabupaten Bulukumba memiliki daerah wisata yang tersebar hampir di semua kecamatan. Objek wisata yang terdapat di Kabupaten Bulukumba bervariasi antara lain objek wisata alam, budaya, bahari dan sebagainya. Banyak objek wisata yang dapat dikunjungi untuk berwisata di Kabupaten Bulukumba

sehingga menarik minat para wisatawan lokal dan mancanegara untuk datang berkunjung dan berwisata ke Kabupaten Bulukumba.

Untuk mendorong pertumbuhan sektor pariwisata pada Kabupaten Bulukumba maka pengembangan fasilitas penunjang sebagai prioritas utamanya sehingga sektor pariwisata di Kabupaten Bulukumba mampu menjadi penyumbang pendapatan bagi daerah Kabupaten Bulukumba selain sektor pertanian dan perikanan serta sektor jasa lainnya.

Adapun kegiatan serta tempat-tempat wisata yang sering dikunjungi para wisatawan yang datang di Kabupaten Bulukumba antara lain Pantai Bira, Pantai Panrangluhu, Pantai Mandala Ria, Tebing Apparang, Bukit Kahayya, dan Kawasan Perumahan Kajang Ammatoa.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Desa Ara

Desa Ara adalah desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dengan luas wilayah 14,38 km² serta kode wilayah 73.02.03.2006.

Letak geografis Desa Ara 5⁰ 25' 40,80" LS- 4⁰ 23' 27,24" dan 102⁰ 8' 21,4" BT – 102⁰ 10' 7,32" BT. Adapun Batas Desa Ara sebagai berikut:

Utara : Desa Lembanna

Selatan: Desa Darubiah

Barat : Kelurahan Tanah Lemo

Tumur : Teluk Bone

Desa Ara merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bontobahari. Luas wilayah Desa Ara yaitu 1.991,14 ha. Secara administratif Desa Ara terdiri atas tiga dusun, yaitu Dusun Maroangin Dusun Bontobiraeng dan Dusun Bontona.

Tabel 4.1 Luas Desa Ara Tahun 2020

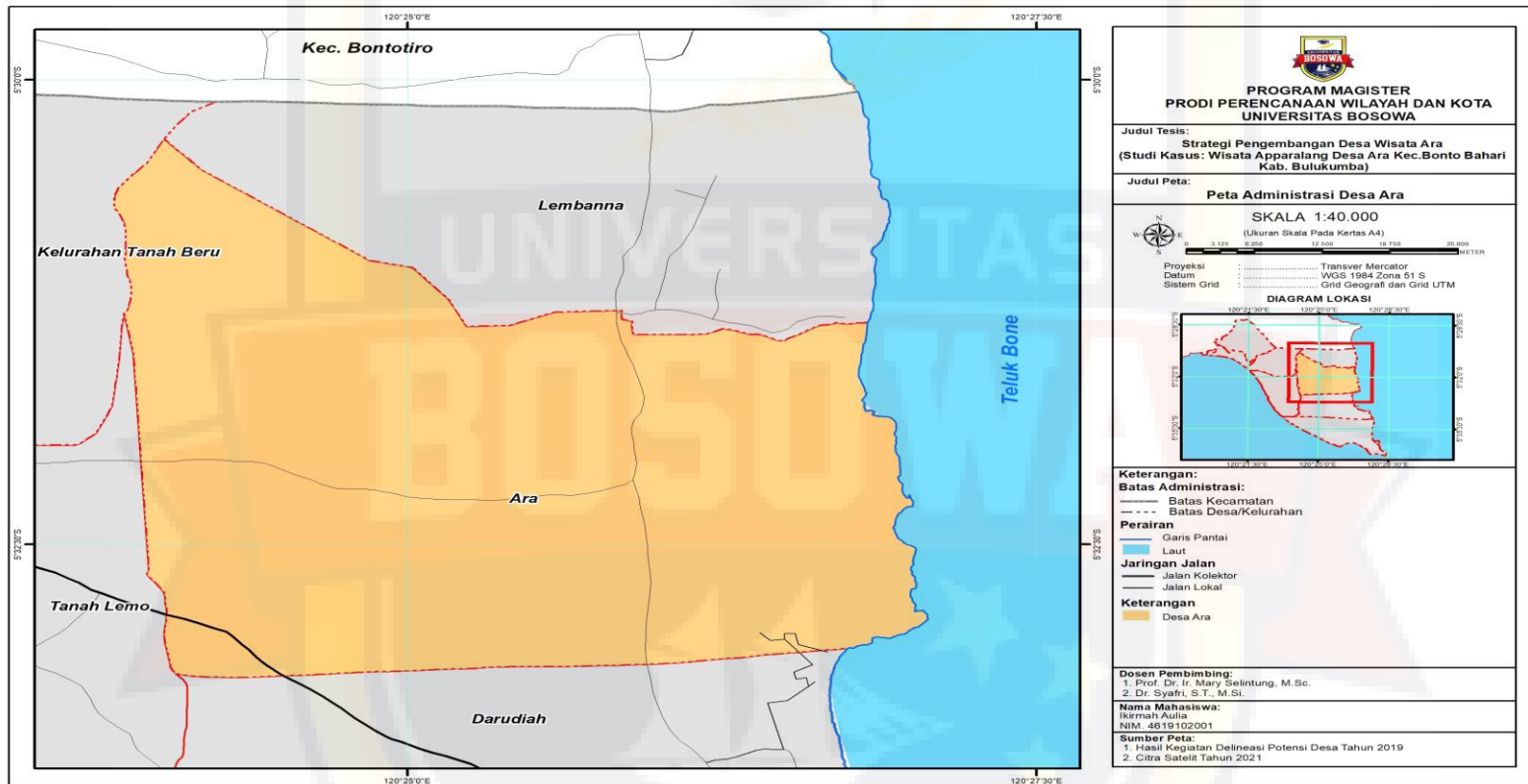
Dusun	Luas Wilayah (Ha)	Persentase Wilayah Terhadap Desa (%)
Maroangin	1.335,70	67,08
Bontobiraeng	353,87	17,77
Bontona	301,57	15,15
Total	1.991,14	100,00

Sumber: Rencana Kerja Pemerintah Desa Ara Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 Dusun Maroangin merupakan dusun terluas di Desa Ara yaitu 1.335,70 ha atau 67,08 % dari luas Desa Ara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Sebagai wilayah tropis, Desa Ara mengalami musim kemarau dan musun penghujan dalam tiap tahunnya. Jarak Ibukota Kabupaten dengan Desa Ara 37 km sedangkan dengan ibukota kecamatan 7 km. kondisi topografi daratan Desa Ara relative berbukit dengan ketinggian 0-75 meter diatas permukaan laut dan keadaan suhu udara rata-rata sebesar 27⁰-39⁰C.

Desa Ara merupakan wilayah paling potensial untuk industri kerajinan, perdagangan, perkebunan dan pariwisata, hal ini didukung oleh kondisi geografis desa serta masyarakat, dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan potensi perindustrian dan pertukangan.



Gambar 4.1 Peta Administrasi Desa Ara

2. Demografi

Kondisi demografis suatu wilayah memiliki keterkaitan dengan beberapa unsur dalam kependudukan, antara lain mengenai jumlah penduduk dan komposisi penduduknya. Kondisi demografis di suatu wilayah tersebut dapat dijadikan patokan dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan suatu daerah.

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa Ara memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.448 jiwa terbagi dalam 877 rumah tangga, terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Bontona, Dusun Bontobiraeng dan Dusun Maroanging. Untuk lebih jelasnya mengenai sebaran penduduk di Desa Ara dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)
1	Bontona	286	360	646
2	Bontobiraeng	348	433	781
3	Maroanging	525	496	1.021
Jumlah		1.159	1.289	2.448

Sumber: Rencana Kerja Pemerintah Desa Ara Tahun 2022

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Komposisi penduduk menurut kelompok umur dapat dijadikan petunjuk bagi kemungkinan perkembangan penduduk suatu daerah di masa yang akan datang. Dalam hal ini usia produktif ditentukan antara umur 10-56 tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Desa Ara menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Usia	Jumlah (Jiwa)
1	Usia 0 – 4 Tahun	57
2	Usia 5 – 9 Tahun	152
3	Usia 10 – 14 Tahun	202
4	Usia 15 – 19 Tahun	232
5	Usia 20 – 24 Tahun	171
6	Usia 25 – 29 Tahun	231
7	Usia 30 – 34 Tahun	185
8	Usia 35 – 39 Tahun	220
9	Usia 40 – 44 Tahun	191
10	Usia 45 – 49 Tahun	185
11	Usia 50 – 54 Tahun	169
12	Usia 55 – 59 Tahun	206
13	Usia 60 Tahun keatas	247

Sumber: Rencana Kerja Pemerintah Desa Ara Tahun 2022

Adanya komposisi penduduk menurut umur sangatlah penting, karena dengan komposisi ini dapat memberikan gambaran mengenai pertumbuhan penduduk, besarnya penduduk usia kerja dan beban ketergantungan. Umur juga merupakan suatu karakteristik yang pokok karena umur mempunyai pengaruh yang penting terhadap tingkah laku demografis dan social ekonomi penduduk.

Dari tabel 4.3. dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbesar adalah pada kelompok usia 60 tahun keatas, yaitu sebesar 300 jiwa. Sedangkan jumlah terkecil adalah pada usia 0-4 tahun yaitu sebesar 69 jiwa.

3. Objek Wisata Apparalang

Kawasan objek wisata Apparalang Menghadap kearah timur, berada pada mulut Teluk Bone diapit oleh Pantai Mandala Ria di sebelah utara dan Pantai Kasuso di sebelah selatan. Jarak objek wisata Apparalang dengan Ibukota Kabupaten Bulukumba sekitar 36 km.

Pantai Apparalang memiliki panorama pantai yang sangat indah dengan tebing-tebing yang curam dan batuan karang, sehingga dijuluki Raja Ampat versi Bulukumba. Apparalang adalah tempat wisata yang bernuansa karang disertai dengan pantai yang sangat jernih dan tenang. Suasana pantai yang tenang dan karang yang menjulang tinggi akan memanjakan mata.



Gambar 4.2 Objek Wisata Apparalang
Sumber: Survei Lapangan Tahun, 2022

4. Aksesibilitas

Ketersediaan jaringan jalan menjadi hal penting dalam menilai baik buruknya aksesibilitas menuju suatu objek wisata. Baik serta buruknya kondisi jaringan jalan tentu akan mempengaruhi waktu tempuh menuju ke lokasi kawasan wisata. Misalnya kondisi jaringan jalan yang baik akan membutuhkan waktu yang relatif singkat, sedangkan kondisi jaringan jalan yang buruk dapat menyebabkan waktu tempuh yang relatif lebih lama. Untuk menuju ke kawasan objek wisata

Apparalang tentu berbagai jenis jalan akan dilalui mulai dari jalan arteri, kolektor, jalan lokal dan bahkan sampai pada jenis jalan lingkungan.

Kondisi jalan arteri dri Kabupaten Bulukumba menuju lokasi wisata berstatus baik dikarenakan sepanjang jalan arteri kondisinya baik tidak ada jalanan yang rusak dengan karkarakteristik jalan aspal. Selanjutnya jalan kolektor yang kondisinya cukup baik karena ada beberapa bagian jalan yang berlubang atau rusak dengan karakteristik jalan aspal. Kemudian melalui jenis jalan lokal dimana kondisi di beberapa bagian jalan yang rusak dengan karakteristik jalan beton dan pengerasan berstatus kurang baik sehingga diwaktu musim penghujan di beberapa bagian jalan terdapat genangan dan licin yang dapat menghambat perjalanan menuju lokasi wisata. Atas dasar ini maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan infrastruktur wisata di kawasan objek wisata Apparalang untuk menunjang kegiatan wisata belum terpenuhi. Sedikitnya dibutuhkan waktu sekitar 4 jam atau sekitar 200 km dari Kota Makassar menuju Objek wisata Apparalang. Berikut visualisasi kondisi jalan menuju objek Wisata Apparalang.



Gambar 4.3 Kondisi Jalan
Sumber: Survei Lapangan Tahun 2022

5. Infrastruktur

Ketersediaan sarana menjadi bagian dasar untuk menunjang suatu kegiatan pariwisata. Adapun tujuannya adalah untuk memudahkan kegiatan pariwisata sehingga dapat berjalan dengan lancar. Sarana yang ada di kawasan objek wisata dinilai bukan hanya dari segi kuantitas saja tetapi juga dari segi kualitasnya.



Gambar 4.4 Infrastuktur Pendukung Wisata
Sumber: Survei Lapangan Tahun 2022

C. Potensi Wisata Apparalang

Dengan didukung oleh sumber daya alam dan keindahan panorama Tebing Apparalang, Desa Wisata Ara berpotensi menjadi daerah tujuan wisata unggulan dimasa yang akan datang. Adapun potensi pariwisata di Desa Wisata Ara yaitu, Potensi Fisik Alami, Potensi Fisik Buatan dan Sumber Daya Manusia.

1. Potensi Fisik Alami

Pemandangan pantai dengan lautan biru yang luas menjadikan objek wisata Apparalang diminati wisatawan. Tebing yang curam menjadi daya tarik yang tidak pernah surut untuk didatangi berbagai wisatawan baik lokal maupun manca negara. Saat ini tebing Apparalang belum sepopuler Raja Ampat, namun keindahannya tidak kalah indah dari Raja Ampat. Terdapat empat gradasi warna laut yang memikat, dari putih, toska, biru muda dan biru tua yang memberikan efek ketenangan bagi wisatawan, Degradasi air lautnya yang dipeluk tebing curam dan tinggi disekeliling menambah eksotis suasana. Dikawasan ini juga terdapat ikan-ikan dan terumbu karang yang bisa dinikmati tanpa harus menyelam terlalu dalam.

Tebing Pantai Apparalang yang tinggi dapat menjadi salah satu daya tarik khususnya bagi wisatawan yang suka menguji adrenalin. Meloncat dari tebing menuju laut memberikan tantangan tersendiri bagi wisatawan yang ingin menguji adrenalinnya. Dasar perairan di kawasan ini mempunyai batuan karang yang runcing sehingga dibutuhkan tingkat kewaspadaan serta kehati-hatian terutama saat wisatawan meloncat dari tebing. Sebelum meloncat pastikan bahwa keadaan laut sedang pasang sehingga aman untuk meloncat.

Selain menikmati perairan di kawasan ini, juga terdapat spot-spot foto yang sangat menarik bagi wisatawan, seperti spot foto dengan pemandangan tebing dan pantai, spot foto jembatan serta spot foto perahu yang dilatari panorama laut yang indah.

2. Potensi Fisik Buatan

Potensi fisik buatan yang dimiliki oleh pantai Tebing Apparalang ialah segala sesuatu yang dimiliki daya tarik dan dapat dibuat oleh manusia sebagai dasar pendukung daya tarik wisata lainnya yang ada di pantai Tebing Apparalang sehingga memudahkan wisatawan untuk menikmati fasilitas fisik untuk mendukung kegiatan wisata. Berikut potensi fisik buatan yang ada di Pantai Apparalang sehingga berpengaruh kepada kegiatan pariwisata di wilayah Desa Wisata Ara.

a. Akomodasi Wisata

Sebagai salah satu daya tarik wisata yang terletak di Desa Wisata Ara. Salah satu akomodasi pariwisata yang terdapat di Desa Wisata Ara ialah *Homestay* Erelohe yang terdapat di kawasan permukiman warga Desa Ara. Tidak jauh dari homestay tersebut terdapat 1 buah rumah makan Wisata Ara yang siap melayani wisatawan. Namun pada kawasan objek wisata telah terbangun beberapa homestay namun belum beroperasi. Restaurant/rumah makan di kawasan Apparalang belum terdapat rumah makan, namun yang ada hanyalah warung yang menjual makanan ringan dan minuman saja.

b. Tingkat aksesibilitas

Tingkat aksesibilitas yang dimaksud adalah kemudahan atau transportasi dalam mencapai daya tarik wisata Apparalang. Peranan transportasi dan pengaruhnya terhadap minat dan motivasi wisatawan, sebab mengingat semakin mudahnya tingkat aksesibiliti suatu daya tarik wisata, maka akan semakin besar pula minat wisata atau motivasi wisatawan untuk berkunjung ke daya tarik tersebut.

Adapun tingkat aksesibilitas daya tarik pantai tebing Apparalang dapat diukur berdasarkan:

- Kondisi jalan

Kondisi jalan arteri dari Kabupaten Bulukumba menuju lokasi wisata berstatus baik dikarenakan sepanjang jalan arteri kondisinya baik tidak ada jalanan yang rusak dengan karakteristik jalan aspal. Selanjutnya jalan kolektor yang kondisinya cukup baik karena ada beberapa bagian jalan yang berlubang atau rusak dengan karakteristik jalan aspal. Kemudian melalui jenis jalan lokal dimana kondisi di beberapa bagian jalan yang rusak dengan karakteristik jalan beton dan pengerasan berstatus kurang baik sehingga diwaktu musim penghujan di beberapa bagian jalan terdapat genangan dan licin yang dapat menghambat perjalanan menuju lokasi wisata. Atas dasar ini maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan infrastruktur wisata di kawasan objek wisata Apparalang untuk menunjang kegiatan wisata belum terpenuhi.

- Jarak dan Waktu Tempuh

Untuk mencapai Pantai Tebing Apparalang jika diukur dari Kota Makassar kurang lebih 200 km, dengan waktu tempuh sekitar 5 jam. Jika jarak diukur dari ibukota kabupaten maka jarak dan waktu yang diperlukan kurang lebih 37 km dengan waktu tempuh 1 jam.

- Keberadaan dengan Daya Tarik Wisata Lain

Pantai tebing Apparalang berdekatan dengan Wisata Pantai Mandala Ria yang juga terdapat di satu desa dengan wisata Apparalang, selain wisata Pantai Mandala Ria, juga terdapat beberapa wisata yang jaraknya tidak terlalu jauh dari wisata Apparalang seperti, Pantai Pasir Putih Bira, Pantai Panrang Luhu.

Namun pantai-pantai tersebut memiliki karakteristik yang sama, dan berbeda dari wisata tebing Apparalang yang tidak memiliki daerah pesisir pantai. Sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk wisata pantai tebing Apparalang.

3. Potensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kepariwisataan daerah, dimana kesuksesan pengembangannya, baik dari segi produk maupun pelayanan bergantung kepada kualitas SDM yang berkecimpung dalam kepariwisataan. Usia produktif pada Desa Ara dapat dilihat pada Tabel 4.3. yaitu sebanyak 1.790 jiwa atau sekitar 73,12% dari keseluruhan jumlah penduduk di desa. Sementara itu jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pariwisata dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk yang bekerja pada sektor pariwisata

No	Sektor Wisata	Jumlah (Jiwa)
1	Pemilik Warung	18
2	Pemandu Wisata	2
3	Pemilik Penginapan	7
4	Penjaga Locket Wisata	5

Sumber: Survey Lapangan, 2022

Jumlah penduduk usia produktif yang mendominasi jumlah keseluruhan penduduk di Desa Ara sebesar 73,12% dapat dilihat sebagai potensi bagi penyediaan tenaga kerja yang berlimpah. Hal ini tentunya harus ditunjang dengan penguatan kualitas SDM dengan melakukan program pelatihan dan pembinaan tenaga kerja.

Dalam rangka pengembangan wisata, tentunya perlu dukungan dari desa-desa sekitar kawasan kawasan tersebut. Hal ini menjadi fokus utama bagi desa-desa tersebut khususnya desa wisata agar mempersiapkan SDM yang berkualitas demi menunjang program destinasi wisata. Salah satu hal yang dilakukan Desa Ara

adalah dengan membentuk kelompok sadar wisata atau pokdarwis sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia dibidang pariwisata.

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata

Apparalang

Rumusan masalah kedua bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya pariwisata Apparalang. Sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung wisata yang berjumlah 95 responden. Dalam analisis ini alat yang digunakan adalah data berupa aplikasi software SPSS Versi 16.

1. Karakteristik Responden

Penyebaran kuisisioner sebanyak 95 responden. Dimana responden merupakan pengunjung wisata Apparalang. Profil responden yang dinyatakan pada kuisisioner adalah jenis kelamin, usia dan asal daerah dari masing-masing responden. Data profil responden akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Klasifikasi Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-Laki	47	44,65
Perempuan	48	45,60
Total	95	100,00

Sumber: Data primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 mengenai jenis kelamin responden, diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 47 Orang atau sekitar 44,65 % sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 48 orang atau sekitar 45,60 %.

Dari data tersebut terlihat bahwa objek wisata Apparalang diminati oleh semua kalangan, tidak ada perbedaan laki-laki dan perempuan dari jumlah responden yang berwisata di Apparalang.

Tabel 4.6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
<20	6	5,70
20 -25	27	25,65
26 -30	41	38,95
30-50	14	13,30
>50	7	6,65
Total	95	100,00

Sumber: Data primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.6 diketahui sebagian besar responden berusia antara 26 – 30 tahun yaitu sebanyak 41 orang atau sekitar 38,95 %. Dari data tersebut terlihat bahwa objek wisata Apparalang cenderung lebih banyak dikunjungi oleh orang yang berusia 26 – 30 tahun.

Tabel 4.7 Klasifikasi Responden Berdasarkan Asal Daerah

Asal Daerah	Jumlah Responden	Persentase (%)
Bulukumba	33	31,35
Provinsi Sulawesi Selatan	53	50,35
Luar Provinsi Sulawesi	9	8,55
Total	95	100,00

Sumber: Data primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa asal daerah wisatawan Apparalang dominan dari luar kabupaten Bulukumba sebanyak 53 orang atau sekitar 50,35%.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Skala yang digunakan untuk melihat persepsi responden variabel adalah skala *likert*. Untuk memudahkan penilaian dari jawaban responden, maka dibuat kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : diberi bobot 5
- b. Setuju (S) : diberi bobot 4

- c. Ragu-ragu (RR) :diberi bobot 3
- d. Tidak setuju (TS) : diberi bobot 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) : diberi bobot 1

Langkah selanjutnya adalah menggunakan skala likert dengan skor tertinggi di tiap pernyataan adalah 5 dan skor rendah adalah 1 dengan jumlah responden sebanyak 95, maka:

$$\text{Skor tertinggi: } 95 \times 5 = 475$$

$$\text{Skor terendah: } 95 \times 1 = 95$$

$$\text{Sehingga range adalah } 475 - 95/5 = 76$$

Dengan nilai range (rentang) sebagai berikut:

$$95 - 171 = \text{sangat tidak baik}$$

$$172 - 247 = \text{tidak baik}$$

$$248 - 324 = \text{cukup baik}$$

$$325 - 400 = \text{baik}$$

$$401 - 475 = \text{sangat baik}$$

Adapun hasil kuisisioner dan pernyataan responden mengenai daya tarik wisata Apparalang dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Skor Jawaban Responden Mengenai Daya Tarik

No	Daya Tarik (X1) Pernyataan	Tanggapan					Jumlah	Ket
		SS	S	RR	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
1	Keindahan Alam	61	31	0	0	3	432	SB
2	Keutuhan Alam	36	49	3	5	2	394	SB
	Jumlah						826	
	Rata-rata						413	SB

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan tanggapan responden mengenai variabel daya tarik diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang baik terhadap daya tarik wisata, hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata skor sebesar 413 yang berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa daya tarik wisata Apparalang memiliki keunggulan bagi wisatawan.

Adapun hasil kuisioner dan pernyataan responden mengenai aksesibilitas dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Skor Jawaban Responden Mengenai Aksesibilitas

No	Aksesibilitas (X2) Pernyataan	Tanggapan					Jumlah	Ket
		SS	S	RR	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
1	Kualitas Jalan	0	0	16	26	53	153	STB
2	Petunjuk Jalan	6	12	16	26	35	265	CB
	Jumlah						418	
	Rata-rata						209	TB

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 Menunjukkan tanggapan responden mengenai variabel aksesibilitas, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian tidak baik atas variabel aksesibilitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata skor sebesar 209 yang berada pada kategori tidak baik.

Adapun hasil kuisioner dan pernyataan responden mengenai sarana dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Skor Jawaban Responden Mengenai Sarana

No	Sarana (X3) Pernyataan	Tanggapan					Jumlah	Ket
		SS	S	RR	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
1	Penginapan	0	1	11	37	46	157	STB
2	Rumah Makan	0	0	6	31	58	138	STB
3	Tempat Parkir	1	9	48	31	6	253	CB
4	Toilet	0	4	35	48	8	225	TB
5	Papan Infomasi	0	5	22	30	38	184	TB
6	Saufenir Shop	1	10	26	38	20	219	TB
Jumlah							1.176	
Rata-rata							196	TB

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.10 Menunjukkan tanggapan responden mengenai variabel sarana, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian tidak baik atas variabel sarana. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata skor sebesar 196 yang berada pada kategori tidak baik.

Adapun hasil kuisioner dan pernyataan responden mengenai prasarana dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Skor Jawaban Responden Mengenai Prasarana

No	Prasarana (X4) Pernyataan	Tanggapan					Jumlah	Ket
		SS	S	RR	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
1	Jaringan Air Bersih	0	1	11	37	46	157	STB
2	Jaringan Telepon	0	0	6	31	58	138	STB
3	Pembuangan Sampah	1	9	48	31	6	253	CB
Jumlah							548	
Rata-rata							182,7	TB

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.11 Menunjukkan tanggapan responden mengenai variabel prasarana, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian tidak baik atas variabel prasarana. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata skor sebesar 182,7 yang berada pada kategori tidak baik.

Adapun hasil kuisioner dan pernyataan responden mengenai promosi wisata Apparalang dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Skor Jawaban Responden Mengenai Promosi

No	Promosi (X5) Pernyataan	Tanggapan					Jumlah	Ket
		SS	S	RR	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
1	Website	2	11	63	18	1	280	CB
2	Sosial Media	4	32	45	13	1	310	CB
Jumlah							590	
Rata-rata							295	CB

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.12 Menunjukkan tanggapan responden mengenai variabel promosi, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian cukup baik atas variabel promosi. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata skor sebesar 295 yang berada pada kategori cukup baik.

Adapun hasil kuisioner dan pernyataan responden mengenai perkembangan wisata Apparalang dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Skor Jawaban Responden Mengenai Perkembangan Wisata

No	Perkembangan Wisata (Y) Pernyataan	Tanggapan					Jumlah	Ket
		SS	S	RR	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
1	Peningkatan Komponen Wisata	16	10	40	19	0	278	CB
2	Pelayanan	3	17	41	29	5	269	CB
3	Kemudahan Informasi	2	15	42	31	5	263	CB
Jumlah							810	
Rata-rata							270	CB

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.13 Menunjukkan tanggapan responden mengenai variabel perkembangan wisata, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian cukup baik atas variabel perkembangan wisata. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata skor sebesar 270 yang berada pada kategori cukup baik.

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Dengan Corelation Bivariates

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang akan diukur. Validitas menunjukkan kinerja kuisisioner dalam mengukur apa yang diukur telah dinyatakan valid. Untuk melakukan uji validitas, metoda yang digunakan adalah dengan mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan. Berdasarkan uraian diatas, dapat disajikan hasil dari pengolahan data terkait uji validitas atas instrumen penelitian dengan jumlah 95 responden untuk mengetahui apakah kuisisioner tersebut valid atau tidak dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Berdasarkan hasil uji validitas bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel daya tarik, aksesibilitas, sarana, parasarana dan promosi dinyatakan valid. Nilai dari masing-masing item pertanyaan berdasarkan koefisien korelasi yang memiliki nilai koefisien positif dan lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,202.

Tabel 4.14 Hasil uji Validitas Instrumen

Variabel	Pertanyaan	Correlation	Keterangan
Daya Tarik (X1)	Keindahan Alam	0,881	Valid
	Keutuhan Alam	0,906	Valid
Aksesibilitas (X2)	Kondisi Jalan	0,893	Valid
	Petunjuk Jalan	0,962	Valid
Sarana (X)	Rumah Makan	0,599	Valid
	Penginapan	0,616	Valid
	Area Parkir	0,624	Valid
	Toilet	0,622	Valid
	Papan Infromasi	0,783	Valid
	Soufenir Shop	0,713	Valid
Prasarana (X4)	Air Bersih	0,734	Valid
	Jaringan Telepon	0,846	Valid
	Sampah	0,776	Valid
Promosi (X5)	Website	0,750	Valid
	Media Sosial	0,818	Valid
Pariwisata Belum Berkembang (Y)	Komponen Wisata	0,805	Valid
	Pelayanan	0,786	Valid
	Kemudahan Infromasi	0,797	Valid

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

b. Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukuran dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur tahap reliabilitas dari alat. Analisis ini digunakan untuk membuktikan apakah kuisisioner yang reliabel dapat memberikan jawaban yang meyakinkan jika diuji ulang dengan hasil yang sama. Untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan Crobach Alpha. Kriteria suatu instrument penelitian reliabel bila koefisien reliabilitas $>0,6$ hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Batas Normal	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Daya Tarik	0,60	0,746	Reliabel
Aksesibilitas	0,60	0,790	Reliabel
Sarana	0,60	0,744	Reliabel
Prasarana	0,60	0,689	Reliabel
Promosi	0,60	0,658	Reliabel
Pariwisata Belum Berkembang	0,60	0,708	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap seluruh variabel, menunjukkan nilai Cronbach alpha $>0,60$, sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrument kuisioner dalam penelitian ini.

4. Analisis Data Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dimaksudkan untuk menganalisis beberapa asumsi dari persamaan regresi yang dihasilkan valid untuk memprediksi. Menurut sansoso (2005) dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Pembahasan mengenai asumsi-asumsi yang ada pada analisis regresi sebagai berikut:

1) Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan bentuk pengujian asumsi dalam regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikoliniearitas, digunakan nilai toleransi atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka multikolinearitas dapat dianggap signifikan secara statistik.

Pada Tabel 4.16 menunjukkan nilai VIF untuk variabel daya tarik 1,169, variabel aksesibilitas 1,561, variabel sarana 1,758., variabel prasarana 1,182, dan variabel promosi 1,300. Karena nilai VIF dari kelima variabel tidak ada yang lebih besar dari 0,10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kelima variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinieritas

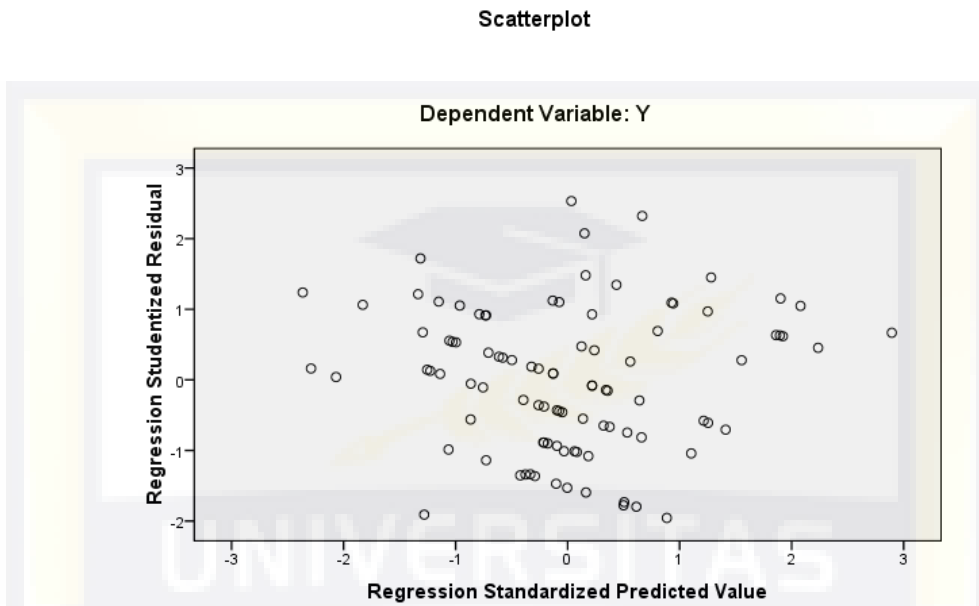
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.740	1.727		2.166	.033		
	X1	.014	.148	.010	.098	.923	.855	1.169
	X2	.033	.137	.028	.238	.812	.641	1.561
	X3	.153	.086	.225	1.788	.077	.570	1.756
	X4	.260	.123	.218	2.111	.038	.846	1.182
	X5	.233	.188	.134	1.239	.219	.769	1.300

a. Dependent Variable: Y

2) Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi ini adalah dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan yang lain. Gejala varian residual yang sama dari satu pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual sat pengamatan ke pengamatan yang lain model regresi dikatakan terjadi heteroskedastisitas jika data

berpencar disegikat angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola atau trend tertentu.



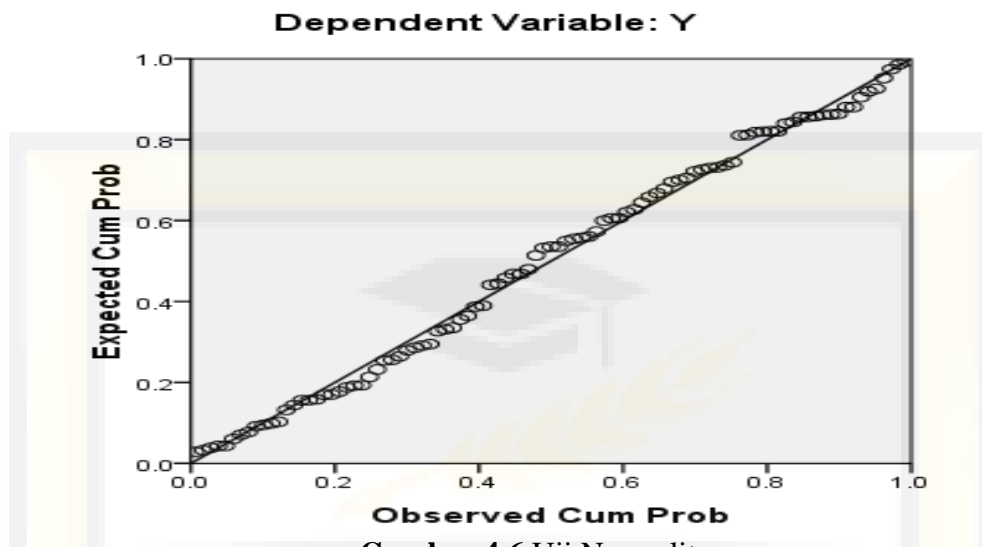
Gambar 4.5 Uji Heterokedastisitas
Sumber : Output SPSS 16 forWindows

Gambar 4.6 menunjukkan sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homokedastisitas.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal sebagai prasyarat analisis. Uji normalitas dalam analisis ini dilakukan dengan program SPSS yang menghasilkan gambar Normal P-P Plot. Gambar yang dihasilkan akan menunjukkan sebaran titik-titik. Apabila sebaran titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan data residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.

nal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.6 Uji Normalitas
Sumber : Output SPSS 16 for Windows

Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-PPlot relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier.

5. Uji Regresi linier berganda

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dimana analisis digunakan untuk mengkaji pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3.740	1.727		2.166	.033		
	X1	.014	.148	.010	.098	.923	.855	1.169
	X2	.033	.137	.028	.238	.812	.641	1.561
	X3	.153	.086	.225	1.788	.077	.570	1.756
	X4	.260	.123	.218	2.111	.038	.846	1.182
	X5	.233	.188	.134	1.239	.219	.769	1.300

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16 for Windows

Berdasarkan hasil pengujian metode regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh variabel independent yaitu daya tarik, aksesibilitas, sarana, prasarana dan promosi terhadap variabel dependen perkembangan wisata, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,740 + 0,014 X1 + 0,033 X2 + 0,153 X3 + 0,260 X4 + -0,233 X5 + e$$

Dari persamaan diatas berarti bahwa nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 3,740 mengindikasikan bahwa jika nilai variabel daya tarik, aksesibilitas, sarana, prasarana dan promosi dianggap konstan, maka nilai perkembangan pariwisata adalah sebesar 3,740.

Nilai koefisien regresi daya tarik sebesar 0,014 artinya jika variabel daya tarik ditingkatkan lebih baik lagi, maka perkembangan wisata Apparalang meningkat sebesar 0,014% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

Nilai koefisien regresi aksesibilitas sebesar 0,033 artinya jika variabel aksesibilitas lebih baik lagi, maka perkembangan wisata Apparalang meningkat sebesar 0,033% dengan asumsi variabel indenpenyang lain konstan.

Nilai koefisien regresi sarana sebesar 0,153 artinya jika variabel sarana ditingkatkan lebih baik lagi, maka perkembangan wisata Apparalang meningkat sebesar 0,153% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

Nilai koefisien regresi prasarana sebesar 0,260 artinya jika variabel prasarana ditingkatkan lebih baik lagi, maka perkembangan wisata Apparalang meningkat sebesar 0,260% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

Nilai koefisien regresi promosi sebesar 0,260 artinya jika variabel promosi ditingkatkan lebih baik lagi, maka perkembangan wisata Apparalang meningkat sebesar 0,260% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

a. Uji t

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstansa) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi signifikan, dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan.

Nilai koefisien regresi variabel daya tarik (t_{hitung}) adalah sebesar 0,098 Dengan t_{tabel} sebesar 1,989, signifikan variabel daya tarik terhadap pengembangan wisata Apparalang sebesar 0,923 atau lebih besar dari nilai alpha 0,05. Kesimpulannya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $0,928 > 0,05$ artinya variabel daya tarik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan wisata Apparalang.

Nilai koefisien regresi variabel aksesibilitas (t_{hitung}) adalah sebesar 0,238 Dengan t_{tabel} sebesar 1,989, signifikan variabel aksesibilitas terhadap pengembangan wisata Apparalang sebesar 0,812 atau lebih besar dari nilai alpha 0,05. Kesimpulannya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $0,812 > 0,05$ artinya variabel aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan wisata Apparalang.

Nilai koefisien regresi variabel sarana (t_{hitung}) adalah sebesar 1,788 Dengan t_{tabel} sebesar 1,989, signifikan variabel sarana terhadap pengembangan wisata Apparalang sebesar 0,77 atau lebih besar dari nilai alpha 0,05. Kesimpulannya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $0,77 > 0,05$ artinya variabel sarana tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan wisata Apparalang.

Nilai koefisien regresi variabel prasarana (t_{hitung}) adalah sebesar 2,111 Dengan t_{tabel} sebesar 1,989, signifikan variabel sarana terhadap pengembangan wisata Apparalang sebesar 0,038 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Kesimpulannya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $0,038 < 0,05$ artinya variabel prasarana berpengaruh signifikan terhadap pengembangan wisata Apparalang.

Nilai koefisien regresi variabel promosi (t_{hitung}) adalah sebesar 1,239 Dengan t_{tabel} sebesar 1,989, signifikan variabel promosi terhadap pengembangan wisata Apparalang sebesar 0,219 atau lebih besar dari nilai alpha 0,05. Kesimpulannya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $0,219 > 0,05$ artinya variabel promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan wisata Apparalang.

b. Uji F (Uji Regresi Secara Bersama)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji ini disebut juga

dengan istilah uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut juga uji simultan model. Uji ini mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ketentuan yang berlaku apabila nilai prob F_{hitung} lebih kecil dari tingkat kesalahan error 0,05 maka dapat dikatan bahwa model regresi yang diestimasi layak.

Tabel 4.18 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.569	5	17.914	4.464	.001 ^a
	Residual	357.168	89	4.013		
	Total	446.737	94			

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 16 for Windows

Tabel 4.18 menunjukkan nilai $F_{4,464} > \text{nilai } F_{tabel} 2,30$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel daya tarik, aksesibilitas, sarana, prasarana dan promosi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengembangan pariwisata Apparalang.

E. Strategi Pengembangan Wisata Apparalang

Potensi dan permasalahan dianalisis dengan metode SWOT. Hasil dari analisis digunakan sebagai dasar penyusunan arah, kebijakan serta strategi pengembangan Wisata Pantai Tebing Apparalang.

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan merupakan potensi yang dimiliki yang selama ini tidak atau belum diolah secara maksimal.

- a. Keindahan wisata pantai Apparalang masih asli dan asri merupakan salah satu destinasi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Bulukumba.
- b. Keunikan pantai yang dikelilingi batu tebing yang berbeda dengan Pantai-pantai pada umumnya yang memiliki pesisir pantai.
- c. Banyak atraksi wisata seperti panjat tebing, snorkeling dan lompat tebing.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan permasalahan internal yang terdapat pada kawasan objek wisata Apparalang

- a. Sumber daya manusia yang masih terbatas, wisata Apparalang sebagai salah satu objek wisata di Desa Ara memiliki SDM yang masih terbatas baik dari pengembangan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan peluang wisata.
- b. Sarana dan prasarana wisata yang belum memadai, pada kawasan objek wisata Apparalang belum terdapat penginapan/hotel serta rumah makan, dan kondisi toilet yang belum memisahkan antara toilet pria dan wanita.
- c. Sarana prasarana transportasi yang terbatas, akses antara pusat kota dengan kawasan wisata belum terakomodasi dengan baik sehingga perkembangan pariwisata belum optimal. Untuk mencapai kawasan wisata dapat menggunakan sarana transportasi umum dan pribadi, namun untuk angkutan umum mobil penumpang hanya sampai pada daerah permukiman desa saja.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan prospek atau kesempatan pengembangan yang lebih luas.

- a. Kabupaten Bulukumba terkenal dengan potensi alam wisata bahari dengan kondisi alam yang masih alami.
- b. Sebagai daerah strategis pengembangan wisata di kawasan timur Bulukumba.
- c. Kemajuan teknologi yang dapat dijadikan sebagai media promosi wisata.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan kendala atau hambatan yang dihadapi yang berasal dari faktor eksternal.

- a. Kecenderungan mengalami pencemaran lingkungan alam. Infrastruktur persampahan dan sanitasi perlu ditingkatkan mengingat volume sampah yang meningkat seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan.
- b. Persaingan wisata. Banyaknya objek wisata yang menarik di Kabupaten Bulukumba.
- c. Berubahnya kebiasaan masyarakat akibat perilaku buruk yang dibawa para wisatawan.

Tabel. 4.19 Matriks Analisis SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (S) <ul style="list-style-type: none"> Keindahan wisata pantai Apparalang asih asli dan asri. Keunikan pantai yang dikelilingi batu tebing. 	Kelemahan (W) <ul style="list-style-type: none"> Sumber daya manusia yang masih terbatas. Sarana dan prasarana wisata yang belum memadai. Sarana prasarana transportasi yang terbatas
Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> Banyaknya Aktraksi Wisata 	
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ul style="list-style-type: none"> Kabupaten Bulukumba terkenal dengan potensi alam wisata bahari. Sebagai daerah strategis pengembangan wisata di kawasan timur Bulukumba. Kemajuan teknologi yang dapat dijadikan sebagai media promosi wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan Sumber daya alam secara efektif dan efisien. Melakukan promosi potensi objek wisata yang dimiliki dengan memanfaatkan sosial media. Penyediaan kelengkapan aktraksi wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Mengadakan pelatihan masyarakat disekitar kawasan wisata. Perbaikan sistem jaringan jalan dan penambahan moda transportasi menuju kawasan wisata. Penambahan akomodasi wisata seperti hotel, penginapan dan rumah makan.
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ul style="list-style-type: none"> Kecenderungan mengalami pencemaran lingkungan alam. Persaingan wisata. Berubahnya kebiasaan masyarakat akibat perilaku buruk yang dibawa para wisatawan. 	<ul style="list-style-type: none"> Pelestarian lingkungan pantai dengan menjaga kebersihan lingkungan. Lebih menonjolkan keunikan wisata yang dimiliki. Prilaku baik dan adat masyarakat dilokasi objek wisata tetap dipertahankan. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemeliharaan terhadap daya tarik wisata yang dimiliki. Pemeliharaan sarana dan prasarana wisata

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Tabel 4.20 Analisis Skor IFAS

Faktor Strategi Internal Kekuatan (S)	Bobot	Rating	Skor
Keindahan wisata pantai Apparalang asih asli dan asri.	0,15	4	0,61
Keunikan pantai yang dikelilingi batu tebing.	0,23	3	0,69
Banyak aktraksi wisata.	0,15	3	0,46
Total	0,54		1,77
Faktor Strategi Internal Kelemahan (W)	Bobot	Rating	Skor
Sumber daya manusia yang masih terbatas.	0,07	3	0,23
Sarana dan prasarana wisata yang belum memadai.	0,23	1	0,23
Sarana prasarana transportasi yang terbatas	0,15	1	0,15
Total	0,46		0,61
Nilai Skor Kekuatan – Kelemahan (IFAS) = 1,77 – 0,61 = 1,15			

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

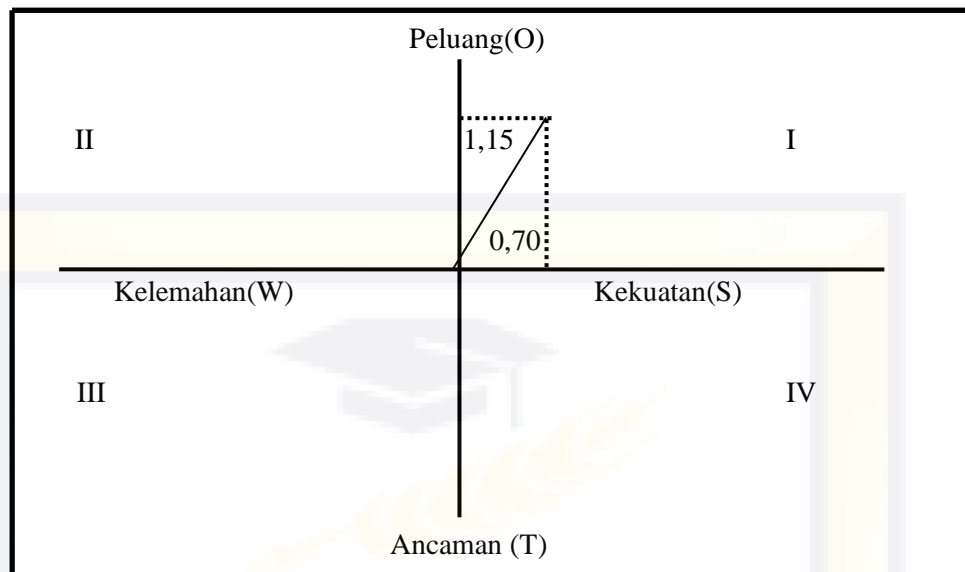
Dari hasil analisis faktor internal, faktor kekuatan (*Strenghts*) dengan jumlah skor hasil perhitungan dari Bobot dan Riset/Nilai yaitu 1,77 sedangkan untuk kelemahan (*Weakness*) dengan jumlah skor pembobotan adalah 0,61. Maka hasil perhitungan dari kedua faktor tersebut yaitu $1,77 - 0,61 = 1,15$ (S-W), ini membuktikan ada banyak kekuatan berdasarkan faktor internal wisata Pantai Tebing Apparalang.

Tabel 4.21 Analisis Skor EFAS

Faktor Strategi Eksternal Peluang (O)	Bobot	Rating	Skor
Kabupaten Bulukumba terkenal dengan potensi alam wisata bahari.	0,14	3	0,43
Sebagai daerah strategis pengembangan wisata di kawasan timur Bulukumba.	0,17	2	0,35
Kemajuan teknologi yang dapat dijadikan sebagai media promosi wisata.	0,22	4	0,86
Total	0,53		1,64
Ancaman (T)	Bobot	Rating	Skor
Kecenderungan mengalami pencemaran lingkungan alam.	0,14	2	0,29
Persaingan wisata.	0,21	1	0,22
Berubahnya kebiasaan masyarakat akibat perilaku buruk yang dibawa para wisatawan.	0,11	4	0,43
Total	0,47		0,94
Nilai Skor Peluang – Ancaman (EFAS) = 1,64 – 0,94 == 0,70			

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Dari hasil analisis faktor eksternal diatas, faktor Peluang (*Opportunity*) dengan jumlah skor pembobotan adalah 1,64, sedangkan untuk ancaman (*Threats*) dengan jumlah skor pembobotan yaitu 0,94. Hasil perhitungan dari kedua faktor tersebut yaitu **1,64 – 0,94 = 0,70 (O-T)** ini membuktikan ada banyak peluang berdasarkan faktor eksternal wisata Pantai Tebing Apparalang.



Gambar 4.7 Diagram Model Posisi Perkembangan

Sumber : Hasil Analisis SWOT Tahun 2022

Dari hasil analisis swot faktor eksternal dan internal diperoleh hasil sebesar 0,65 untuk (Internal) dan 1 untuk (Eksternal) yang berada pada kuadran I yang artinya wisata Apparalang disarankan untuk melakukan strategi progresif dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk mendapatkan keuntungan dari peluang eksternal untuk mencapai pertumbuhan wisata yang meningkat. Berikut merupakan rekomendasi strategi berdasarkan kekuatan dan peluang (S-O) wisata Apparalang.

1. Pengelolaan Sumber daya alam secara efektif dan efisien.
2. Melakukan promosi potensi objek wisata yang dimiliki dengan memanfaatkan sosial media.
3. Penyediaan kelengkapan aktraksi wisata

Tabel 4.22. Timeline Strategi Pengembangan Wisata Apparalang

Kegiatan	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Pengelolaan Sumber daya alam																					
Melakukan promosi wisata dengan media sosial																					
Penyediaan kelengkapan aktraksi wisata																					
Mengadakan pelatihan masyarakat																					
Perbaikan sistem jaringan jalan																					
Penyediaan moda transportasi																					
Penyediaan hotel/penginapan																					
Penyediaan Rumah Makan																					
Pelestraian Lingkungan pantai																					
Menonjolkan keunikan wisata yang dimiliki																					
Prilaku dan adat masyarakat dipertahankan																					
Pemeliharaan terhadap daya tarik wisata																					
Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana wisata																					

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk penelitian ini terdapat 3 (tiga) rumusan masalah yang harus terjawab, yang pertama yaitu bagaimana potensi wisata Apparalang? Yang kedua faktor-faktor apa yang mempengaruhi belum berkembangnya wisata Apparalang? Dan yang ketiga bagaimana startegi pengembangan wisata Apparalang? Oleh karenanya telah dilakukan tahapan analisis untuk menjawab rumusan masalah tersebut.

Rumusan masalah pertama berdasarkan hasil pengamatan dan analisis deskriptif yang telah dilakukan ditemukan adanya potensi objek wisata Apparalang yang merupakan keunikan pantai yang berbeda dari objek wisata pantai pada umumnya. Pemandangan pantai yang indah serta keindahan bawah pantai yang terdapat berbagai macam ikan-ikan yang dapat dinikmati tanpa harus menyelam terlalu dalam. Ketersiaan aksesibilitas dan akomodasi wisata juga merupakan potensi wisata Apparalang, namun perlunya perbaikan dan peningkatan terhadap akses dan akomodasi wisata yang ada. Serta potensi sumber daya manusia yang dilakukan Desa Ara adalah dengan membentuk kelompok sadar wisata atau pokdarwis sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia dibidang pariwisata.

Adapun rumusan masalah kedua faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan wisata Apparalang?

1. Hasil dari analisis regresi linier berganda ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata adalah variabel prasarana dengan nilai koefisien regresi variabel prasarana (t_{hitung}) adalah sebesar 2,111, nilai

signifikan variabel sarana terhadap pengembangan wisata Apparalang sebesar 0,038 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05.

2. Hasil uji F menunjukkan nilai $F_{4,464} > \text{nilai } F_{\text{tabel } 2,30}$ dan signifikansi 0,001 $< 0,05$ maka bahwa jika variabel daya tarik, aksesibilitas, sarana, prasarana dan promosi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata Apparalang.

Rumusan masalah ketiga strategi pengembangan wisata Apparalang berdasarkan hasil analisis SWOT berada pada kuadran I yang artinya wisata Apparalang disarankan untuk melakukan strategi progresif dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk mendapatkan keuntungan dari peluang eksternal untuk mencapai pertumbuhan wisata yang meningkat.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan:

1. Pengelolaan Sumber daya alam secara efektif dan efisien.
2. Melakukan promosi potensi objek wisata yang dimiliki dengan memanfaatkan sosial media.
3. Penyediaan kelengkapan aktraksi wisata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Objek wisata Apparalang merupakan objek wisata yang terkenal di kalangan wisatawan domestik, sehingga objek wisata Apparalang masih memiliki peluang untuk menjadi sebuah destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis deskriptif terhadap potensi wisata Apparalang yang mana wisata Apparalang memiliki potensi fisik alami berupa objek wisatanya yang berbeda dengan pantai-pantai pada umumnya dan potensi fisik buatan berupa akomodasi serta aksesibilitasnya. Serta potensi sumber daya manusia yang dilakukan dengan membentuk kelompok sadar wisata sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia dibidang pariwisata.

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Apparalang yaitu prasarana dan sarana. Ketersediaan infrastruktur sarana dan prasana yang memadai sejalan dengan pengembangan objek wisata sehingga objek wisata Apparalang dapat meningkatkan wisatawan untuk berkunjung.

Optimalisasi penyiapan sarana dan prasana untuk mendukung pengembangan wisata, seperti penyediaan penginapan, rumah makan, moda transportasi, penyediaan alat selam, alat snorkling, penjaga/polisi pantai, termasuk pusat informasi, serta penyediaan toilet terpisah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pengembangan wisata Apparalang dapat dirumuskan saran sebagai berikut:

1. Inovasi atau penambahan atraksi wisata. Penambahan daya tarik wisata dimaksudkan untuk menarik wisatawan baru, seperti penyusuran pantai dengan menggunakan kapal ataupun perahu, hal ini menjadi daya tarik yang berpotensi mengingat untuk berenang di pantai Apparalang hanya bisa dilakukan oleh mereka yang pandai berenang.
2. Dalam mempromosikan wisata Apparalang baiknya lebih aktif lagi dalam media sosial serta merapikan tampilan media sosial agar lebih menarik serta memudahkan mendapatkan informasi. Perlunya perbaikan jalan serta air bersih dan perbaikan sistem pembuangan sampah agar lingkungan objek wisata Apparalang tetap terjaga kebersihan dan keasriannya.
3. Dalam rangka meningkatkan hasil yang lebih baik untuk penelitian sejenis dimasa mendatang, disarankan agar menggunakan analisis path untuk menentukan besaran faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nursiyono, J dan Wahyuningtyas, F. 2014. Pengantar Statistika Dasar. Bogor: Penerbit In Media.
- Aditya, Rizki. 2018. Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Analisis SWOT: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. *Jurnal Pariwisata Pesone* Vol. 03 No. 1.
- Ambarwati, Eka. 2018. Pengembangan Potensi Pariwisata Religi (Studi Kasus pada Makam Kyai Ageng Sutawijaya di Desa Majasto Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo). Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arimazona S. Rizky, dkk. 2018. Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir. *Planologi UNDIP : Tata Loka* Vol. 20 No. 2.
- Bagus S. Rindo. 2018. Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di desa Kemetul Kabupaten Semarang. *Jumpa* Vol. 05 No. 01.
- Dipayana, Agus dan Sunarta, I Nyoman. 2015. Dampak Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan di desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara kabupaten badung (Studi Sosial-Budaya). *Jurnal Destinasi Pariwisata* Vol. III No. 2
- Ferdinand, Augusty. 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen. Semarang : Universitas Dipenogoro.
- Gubernur Sulawesi Selatan. Peraturan daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 2 tahun 2015. Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2030.
- Ike N. Andi. 2021. Strategi Pengembangan Obyek wisata Air Terjun Lacolla Kabupaten Maros (Lokasi Studi: Dusun Malaka, Desa Cenrana Baru, Kecamatan Cenrana). Skripsi. Makassar : Universitas Bosowa Makassar.
- Inri L. Cornelia, dkk. 2020. Strategi Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Airmadidi dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minasaha Utara. *Jurnal Spasial*.
- Itamar Hugo, dkk. 2014. Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol 7 No. 2.
- Nurul S. Fahmi dan Firmansyah. 2010. Penentuan Prioritas Pengembangan Wisata Alam di Kabupaten Lebak. Skripsi. Bandung : Universitas Pasundan.
- Peraturan Desa ARa Nomor 1 Tahun 2022. Tentang Rencana Kerja Pemerintah Dasa Ara Tahun 2022.
- Rachman, A. 2011. Arah Pengembangan Pariwisata di Satuan Kawasan Wisata Talaga Kabupaten Majalengka Berdasarkan Aspek Sediaan. Skripsi. Bandung : Universitas Pasundan.

- Rahayu B. Sri, dkk. 2018. Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis komunitas di desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. Universitas Gadjah Mada: Majalah Geografi Indonesia.
- Rahayu F, Sri dkk. 2019. Faktor – faktor yang mempengaruhi Perkembangan pariwisata pantai di Kabupaten Purworejo. Jurnal Desa-Kota Vol. 1 No. 2.
- Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2029. Sedarmayanti. 2014. Manajemen Strategi. Bandung: Refika Aditama.
- Santoso, S. 2005. Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sedarmayanti, 2014. Manajemen Strategi. Bandung : Refika Aditama.
- Soekadijo, R.G. 2000. Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum. Undang-undang no. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Sugiyono. 2015. Statistik Nonparametris Untuk Penelitian. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar- Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Widi R. 2011. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian epidemiologi kedokteran gigi. J.K.G.Unej. Vol. 8 No. 1.

Lampiran 1

**UNIVERSITAS BOSOWA**
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. Pascasarjana, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 139, Faks. 0411 424 568
<http://www.unibos.ac.id>

Makassar, 1 Maret 2022
No. : 243/B.02/PPs/Unibos/III/2022
Lamp. : Satu buah Proposal Penelitian
Hal : Izin Penelitian dan Pengambilan Data

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
(DPM-PTSP) Provinsi Sulawesi Selatan
di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Penelitian pada Tanggal **Tiga Puluh Satu** Bulan **Agustus** Tahun **Dua Ribu Dua Puluh Satu** Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Boswa Makassar atas nama:


Nama : **Ikrimah Aulia**
NIM : **4619102001**
Program Studi : **Magister Perencanaan Wilayah dan Kota**
Konsentrasi Studi : **Perencanaan Wilayah dan Kota**
Judul Tesis : **Strategi Pengembangan desa Wisata (Studi Kasus: Wisata Apparalang Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba)**

Untuk mendukung penulisan Tesis Mahasiswa tersebut di atas maka Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan penelitian.

Mahasiswa tersebut di atas dibimbing oleh:

1. Prof. Dr. Ir. Mary Selintung, M.Sc.
2. Dr. Syafri, S.T., M.Si.

Demikian permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih


Direktur
Sub. Asisten Direktur,
Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si.
NIDN 00 1501 6704

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Peringgal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 27533/S.01/PTSP/2022
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
1. Bupati Bulukumba
2. Kepala Badan Pusat Statistik Kab. Bulukumba

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs Univ. Bosowa Makassar Nomor : 243/B.03/PPs/Unibos/III/2022 tanggal 01 Maret 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : IKRIMAH AULIA
Nomor Pokok : 4619102001
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S2)
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 04, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

" STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA ARA (STUDI KASUS: WISATA APPARALANG DESA ARA
KECAMATAN BONTOLAHARI KABUPATEN BULUKUMBA) "

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. 07 Maret s/d 07 Juni 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 04 Maret 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth
1. Direktur PPs Univ. Bosowa Makassar di Makassar.
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 04-03-2022



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
 Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 08 Maret 2022

Nomor : 120/DPMPTSPK/III/2022
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. 1. Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Bulukumba
 2. Kepala badan Pusat Statistik Kab. Bulukumba
 3. Camat Bonto Bahari Kab. Bulukumba
 4. Kepala Desa Ara Kab. Bulukumba
 Masing – Masing

Di
 Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 074/154/Kesbangpol/III/2022 tanggal 04 Maret 2022 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :


Nama : IKRIMAH AULIA
 Nomor Pokok : 4619102001
 Program Studi : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 Institusi : UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
 Alamat : KOMP. BTN BOSOWA PERMAI BLOK B1 NO. 22 MAKASSAR

Bermaksud melakukan Penelitian di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, Badan Pusat Statistik, Kecamatan Bonto Bahari dan Desa Ara Kabupaten Bulukumba dalam rangka TESIS dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA ARA (STUDI KASUS : WISATA APPALARANG DESA ARA KECAMATAN BONTO BAHARI KABUPATEN BULUKUMBA) " yang akan berlangsung pada tanggal 07 Maret s/d 07 Juni 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


 KEPALA DINAS
FERRYAWAN Z. FAHMI, S.STP., M. AP
 Pangkat Pembina Tk.I
 NIP : 19820212 200212 1 001

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN BONTOBahari

Jl. Masjid Raya No.282 Telp. (0413) 2587505 Tanahberu

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : Ms/420/BB/VI/2022

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BAKHTIAR AZIS, S.Sos**
NIP : 19740708 200502 1 003
Pangkat/Gol. : Penata Tk. I / III/d
Jabatan : Kasi Pembangunan dan PMD Kec. Bontobahari

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **IKRIMAH AULIA**
Nomor Pokok : 4619102001
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Institusi : Universitas Bosowa Makassar
Alamat : Komp. BTN Bosowa Permai Blok B1 No.22 Makassar

Bahwa yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di Kecamatan Bontobahari Desa Ara dalam rangka TESIS dengan judul "**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA ARA (STUDI KASUS : WISATA APPARALANG DESA ARA KECAMATAN BONTOBahari KABUPATEN BULUKUMBA.**"

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Tanahberu, 08 Juni 2022

a.n. Camat Bontobahari
Kasi PPMD



BAKHTIAR AZIS, S.Sos
NIP. 19740708 200502 1 003

Kuisisioner Penelitian Untuk Pengunjung Wisata



**KUISISIONER PENELITIAN (WISATAWAN)
STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA
(STUDI KASUS: WISATA APPARALANG
DESA ARA KECAMATAN BONTOLAHARI
KABUPATEN BULUKUMBA)**

Assalamualikum. Wr. Wb.

Salam Sejahtera,

Saya Ikrimah Aulia, mahasiswi pascasarjana Magister Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar. Saat ini sedang mengadakan penelitian untuk studi saya dan sangat membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu/Sdra/Sdri sebagai pengunjung Wisata Apparalang ini, yaitu dengan membantu memberikan alternatif jawaban yang tersedia dalam kuisisioner ini untuk melengkapi data-data penelitian saya.

Semua jawaban dalam kuisisioner ini adalah semata-mata untuk mendukung data penelitian. Jawaban dipilih sesuai dengan keinginan Bapak/Ibu/Sdra/Sdri sendiri dan sangat membantu apabila seluruh pertanyaan diisi dengan lengkap dan jujur. Atas kesediaan dan waktu yang diluangkan, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Peneliti,
Ikrimah Aulia

Tanggal Survey : 2022

Nama :

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : L/P *)

Alamat/Asal :

.....

A. Karakteristik Responden

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan melingkari jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara(i) pilih!

1. Darimakah anda mengetahui objek wisata Apparalang ini?
 - a. Dari media cetak (koran, majalah, brosur, pamflet, poster)
 - b. Dari media elektronik (televisi, radio, internet)
 - c. Dari infromasi lisan (keluarga, saudara, teman, relasi)
 - d. Dari biro perjalanan wisata
 - e. Lainnya (sebutkan).....
2. Apa tujuan anda datang berkunjung ke objek wisata Apparalang ini?
 - a. Rekreasi/liburan
 - b. Penelitian/pendidikan
 - c. Olahraga
 - d. Ritual/budaya
 - e.Lainnya (sebutkan).....
3. Sifat kunjungan anda ke objek wisata Apparalang ini?
 - a. Sebagai tujuan utama
 - b. Tujuan berikutnya setelah berkunjung ke objek wisata lainnya
 - c. Hanya untuk persinggahan (transit)
 - d. Lainnya (sebutkan).....
4. Sudah berapa kali berkunjung ke objek wisata Apparalang ini?
 - a. Pertama kali
 - b. 2 kali
 - c. 3-5 kali
 - d. > 5 kali
5. Pada waktu kapan biasanya anda mengunjungi objek wisata ini?
 - a. Akhir pekan
 - b. Hari kerja
 - c. Hari libur
 - d. Lainnya :.....
6. Waktu kunjungan yang sering anda lakukan?
 - a. Pagi hari
 - b. Siang hari
 - c. Sore hari
 - d. Lainnya:.....
7. Sarana transportasi apa yang anda gunakan menuju Wisata Apparalang ini?
 - a. Jalan kaki
 - b. Kendaraan pribadi:.....
 - c. Bus
 - d. Angkutan umum
 - e. Lainnya:.....

B. Persepsi Mengenai Perkembangan Pariwisata

Pilihlah pada salah satu kotak yang paling sesuai dengan kategori pilihan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (RR), Setuju (S) dan Sangat Setuju (ST).

1. Daya Tarik Wisata	STS	TS	RR	S	SS
Objek Wisata Apparalang memiliki keindahan yang alami					
Objek wisata Apparalang memiliki keutuhan alam, belum mengalami kerusakan					

2. Aksesibilitas	STS	TS	RR	S	SS
Kondisi jalan menuju lokasi wisata Apparalang sangat baik					
Adanya petunjuk jalan yang jelas menuju lokasi objek wisata Apparalang					

3. Sarana Dasar Pendukung Wisata	STS	TS	RR	S	SS
Tersedia Rumah Makan/Warung di lokasi objek wisata Apparalang					
Tersedia Penginapan/Homestay di lokasi objek wisata Apparalang					
Tersedia Area Parkir yang memadai					
Tersedia MCK/Toilet di lokasi objek wisata Apparalang					
Tersedia pusat informasi/papan informasi yang jelas					
Tersedia souvenir shop di lokasi objek wisata					

4. Prasarana Dasar Wisata	STS	TS	RR	S	SS
Ketersediaan air bersih yang memadai di lokasi objek wisata Apparalang					
Ketersediaan jaringan telepon di lokasi objek wisata Apparalang					
Ketersediaan tempat sampah di lokasi objek wisata Apparalang					

5. Promosi Wisata	STS	TS	RR	S	SS
Objek wisata Apparalang memiliki website					
Objek wisata Apparalang memanfaatkan media social sebagai promosi wisata					

6. Perkembangan Objek Wisata	STS	TS	RR	S	SS
Komponen Wisata Mengalami Peningkatan Dari Sebelumnya					
Pelayanan Pengelola Wisata Sangat Baik					
Informasi Mengenai Objek Wisata Apparalang Mudah Didapatkan					

Lampiran 3







Lampiran 4

X1.1	X1.2	X1	X2.1	X2.2	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4	X5.1	X5.2	X5	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y
5	5	10	1	2	3	1	1	2	2	1	1	8	1	2	1	4	3	3	6	4	3	3	10
5	5	10	1	1	2	1	2	3	2	2	1	10	1	2	2	5	3	3	6	4	3	3	10
5	5	10	1	2	3	1	1	2	2	2	1	9	1	2	2	5	3	2	5	4	4	2	10
4	4	8	1	1	2	1	1	3	2	3	2	12	1	2	4	7	2	3	5	3	2	2	7
4	4	8	1	1	2	2	1	3	1	2	2	11	2	3	3	8	3	3	6	3	3	2	8
5	5	10	1	1	2	1	1	2	1	1	1	7	1	3	3	7	2	4	6	3	3	4	10
5	4	9	2	3	5	2	1	4	3	2	2	14	2	3	2	7	5	5	10	5	2	2	9
5	4	9	2	2	4	2	2	2	1	1	1	9	2	2	2	6	2	3	5	3	1	3	7
5	2	7	2	2	4	3	1	3	2	4	4	17	2	4	4	10	3	4	7	5	4	4	13
5	5	10	3	3	6	2	2	3	3	3	2	15	2	3	3	8	3	3	6	5	4	3	12
4	4	8	3	3	6	2	1	3	2	2	2	12	1	2	4	7	3	3	6	5	4	3	12
5	5	10	3	4	7	1	2	2	3	3	3	14	1	1	2	4	2	3	5	3	3	3	9
5	3	8	1	2	3	2	2	2	3	2	4	15	1	2	2	5	3	4	7	4	3	3	10
5	5	10	3	4	7	3	2	3	2	2	2	14	2	3	3	8	4	4	8	5	4	4	13
5	4	9	3	5	8	1	1	2	3	3	3	13	2	2	4	8	3	3	6	5	5	4	14
5	5	10	1	1	2	2	2	3	2	3	2	14	2	2	2	6	2	3	5	5	3	3	11
5	4	9	2	4	6	2	3	3	3	4	3	18	3	2	3	8	4	4	8	5	3	4	12
5	4	9	3	4	7	3	2	4	2	4	5	20	3	3	3	9	3	4	7	5	4	3	12
4	4	8	1	1	2	1	1	3	3	2	2	12	2	2	3	7	2	3	5	3	2	3	8
5	5	10	1	3	4	2	2	4	4	3	4	19	2	3	3	8	3	2	5	5	3	4	12
5	4	9	2	2	4	2	3	3	2	2	4	16	1	1	1	3	4	4	8	5	3	5	13
5	3	8	2	2	4	2	2	3	2	3	2	14	3	4	3	10	5	4	9	5	3	4	12
4	2	6	3	3	6	1	2	3	3	1	3	13	1	1	2	4	4	4	8	3	1	3	7
4	2	6	2	3	5	1	2	3	3	3	2	14	1	1	3	5	4	4	8	4	2	3	9
5	4	9	3	4	7	3	2	2	3	4	2	16	1	3	3	7	4	5	9	5	3	3	11
5	4	9	1	3	4	1	2	3	4	3	3	16	1	2	4	7	4	4	8	4	2	3	9
5	4	9	1	1	2	1	1	3	2	1	3	11	2	2	3	7	3	4	7	3	4	3	10
5	5	10	2	2	4	2	1	4	2	2	3	14	2	3	3	8	3	4	7	5	3	4	12

4	4	8	1	1	2	1	1	2	2	1	3	10	1	2	4	7	3	4	7	3	2	3	8
5	4	9	3	3	6	2	2	3	2	3	4	16	2	4	4	10	3	5	8	5	4	4	13
5	2	7	1	3	4	2	2	3	3	3	1	14	2	3	3	8	4	2	6	3	2	3	8
5	4	9	2	2	4	1	1	4	3	1	3	13	2	3	2	7	3	4	7	3	1	2	6
5	5	10	2	3	5	3	3	5	4	4	4	23	3	3	3	9	4	4	8	5	4	4	13
4	3	7	2	2	4	2	3	4	4	3	4	20	1	2	2	5	3	3	6	4	3	4	11
1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	3	3	2	5	2	2	3	7
5	5	10	2	4	6	2	2	2	3	2	3	14	1	2	1	4	3	3	6	2	1	3	6
4	4	8	1	1	2	1	1	3	2	2	2	11	2	3	2	7	3	3	6	3	3	3	9
5	5	10	1	1	2	1	2	3	2	1	1	10	1	1	2	4	2	3	5	3	3	3	9
5	5	10	1	1	2	1	1	2	2	1	1	8	2	2	2	6	2	2	4	3	4	4	11
5	5	10	1	1	2	1	1	3	3	1	1	10	1	2	2	5	2	3	5	3	3	3	9
5	5	10	3	4	7	4	2	2	2	3	3	16	2	1	2	5	3	3	6	3	3	2	8
5	5	10	1	1	2	1	1	3	3	1	1	10	2	3	2	7	2	2	4	3	4	3	10
4	4	8	1	1	2	2	1	3	2	2	2	12	3	3	3	9	3	3	6	3	4	3	10
4	4	8	1	2	3	2	1	2	2	2	2	11	3	3	3	9	3	3	6	3	5	4	12
5	5	10	3	4	7	2	2	2	2	3	3	14	1	2	1	4	3	3	6	3	3	3	9
5	5	10	1	1	2	1	1	3	3	1	1	10	1	1	2	4	3	3	6	3	3	3	9
4	4	8	1	2	3	1	1	3	3	2	2	12	2	2	3	7	2	3	5	3	2	2	7
5	5	10	1	2	3	1	1	2	2	1	1	8	2	2	2	6	2	2	4	2	1	1	4
5	5	10	3	4	7	3	2	2	3	3	3	16	1	1	2	4	1	3	4	2	2	2	6
4	4	8	1	2	3	1	1	4	2	1	2	11	2	2	3	7	3	3	6	3	2	3	8
5	4	9	2	3	5	3	2	3	3	1	2	14	1	3	3	7	3	2	5	4	3	2	9
4	4	8	1	2	3	1	1	3	2	2	2	11	2	2	3	7	3	3	6	3	2	2	7
5	4	9	2	4	6	1	2	2	1	1	3	10	1	3	3	7	3	2	5	2	2	2	6
4	5	9	1	1	2	1	1	2	2	1	1	8	1	1	1	3	2	1	3	4	3	2	9
5	5	10	2	5	7	3	3	3	2	2	2	15	1	2	2	5	3	2	5	4	4	3	11
5	4	9	1	3	4	2	2	1	2	1	3	11	2	3	3	8	3	3	6	4	3	2	9
1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	3	3	4	7	3	3	3	9

5	4	9	2	3	5	2	2	2	2	1	3	12	3	2	3	8	3	5	8	2	2	2	6
5	5	10	3	5	8	2	1	4	3	3	3	16	3	3	3	9	4	4	8	4	4	4	12
4	4	8	1	2	3	1	1	3	2	1	4	12	2	2	3	6	3	4	7	4	5	5	14
5	4	9	1	2	3	1	1	3	2	2	2	11	1	2	2	5	3	3	6	3	3	3	9
5	5	10	1	1	2	1	1	2	2	1	2	8	1	2	2	5	3	4	7	3	3	2	8
5	4	9	1	1	2	1	1	2	2	1	3	10	3	3	3	9	3	4	7	2	2	2	6
4	5	9	1	2	3	1	2	2	2	1	1	9	2	2	2	6	2	2	4	2	3	3	8
5	5	10	3	4	7	2	2	2	3	3	3	15	1	1	2	4	3	3	6	2	2	2	6
4	4	8	1	2	3	2	1	4	3	2	2	14	2	2	3	7	3	3	6	3	2	3	8
4	4	8	1	1	2	2	1	3	3	3	2	14	1	3	3	7	3	3	6	3	3	3	9
5	4	9	1	2	3	3	2	2	3	1	1	12	1	1	1	3	2	3	5	2	3	3	8
4	4	8	2	1	3	3	1	3	2	2	2	13	2	2	3	7	3	3	6	3	4	4	11
4	4	8	1	2	3	3	1	2	2	2	2	12	1	2	4	7	3	3	6	3	2	2	7
5	5	10	2	5	7	2	2	3	3	2	2	14	1	1	2	4	3	3	6	2	4	2	8
4	4	8	1	1	2	1	1	3	2	2	2	11	2	2	3	7	3	3	6	3	3	3	9
4	4	8	1	1	2	1	1	3	3	3	2	13	2	2	3	7	3	3	6	3	2	2	7
4	4	8	2	1	3	2	1	3	3	3	3	15	2	2	3	7	3	3	6	3	3	2	8
5	5	10	1	1	2	1	2	3	3	2	4	15	1	1	3	5	3	3	6	3	2	1	6
4	4	8	1	1	2	1	1	3	2	2	2	11	2	2	2	6	3	3	6	3	3	2	8
5	4	9	2	2	4	2	1	3	2	1	3	12	2	2	4	8	3	4	7	2	2	2	6
4	4	8	1	2	3	2	1	3	3	2	3	14	2	2	4	8	3	3	6	3	3	3	9
5	4	9	2	4	6	1	1	3	3	1	4	13	1	4	4	9	3	4	7	2	4	2	8
4	5	9	1	1	2	1	1	3	3	1	3	12	1	2	2	5	2	3	5	2	3	1	6
5	5	10	2	5	7	2	3	2	3	3	2	15	1	1	3	5	3	3	6	2	2	2	6
5	4	9	2	2	4	2	1	3	2	1	2	11	1	2	3	6	3	4	7	2	3	3	8
1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	3	3	3	6	3	2	2	7
5	4	9	1	3	4	1	1	3	3	1	3	12	1	2	3	6	3	4	7	2	2	3	7
5	5	10	3	5	8	2	2	3	2	3	3	17	1	2	3	6	4	4	8	4	3	2	9
4	4	8	1	1	2	1	1	2	2	1	3	10	1	1	3	5	3	4	7	4	2	3	9

5	4	9	1	1	2	2	1	3	2	2	2	12	1	1	2	4	3	3	6	4	3	1	8
5	5	10	1	1	2	2	1	2	1	1	2	9	1	2	2	5	3	4	7	4	3	2	9
5	4	9	2	3	5	2	1	2	2	1	2	10	1	1	1	3	3	4	7	4	2	3	9
4	5	9	2	3	5	1	1	1	3	1	1	8	2	2	3	7	2	2	4	4	3	3	10
4	4	8	3	2	5	1	1	3	2	2	2	11	1	1	3	5	3	4	7	4	3	2	9
5	4	9	1	1	2	2	1	3	3	2	2	13	1	1	3	5	3	3	6	3	2	1	6
5	5	10	2	2	4	2	1	2	2	1	2	10	2	2	2	6	3	4	7	3	2	2	7
5	4	9	1	1	2	1	1	2	2	1	2	9	1	1	1	3	3	4	7	2	3	3	8
4	5	9	1	1	2	1	1	1	2	2	1	8	2	3	2	7	2	2	4	2	2	2	6

BOSOWA

Lampiran 5

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.569	5	17.914	4.464	.001 ^a
	Residual	357.168	89	4.013		
	Total	446.737	94			

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.740	1.727		2.166	.033		
	X1	.014	.148	.010	.098	.923	.855	1.169
	X2	.033	.137	.028	.238	.812	.641	1.561
	X3	.153	.086	.225	1.788	.077	.570	1.756
	X4	.260	.123	.218	2.111	.038	.846	1.182
	X5	.233	.188	.134	1.239	.219	.769	1.300

a. Dependent Variable: Y